

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN
SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS VB
SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

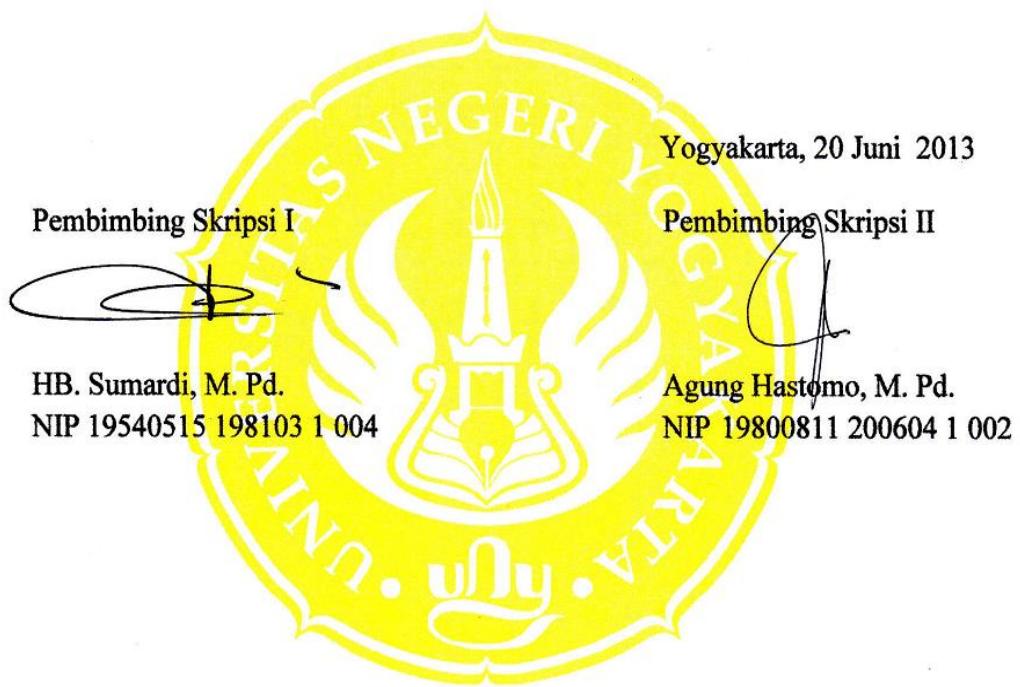


Oleh
Ria Krisnamurti
NIM 09108244087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS VB SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013" yang disusun oleh Ria Krisnamurti, NIM 09108244087 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Yang menyatakan,



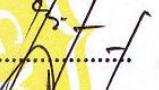
Ria Krisnamurti

NIM 09108244087

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAGAI TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS VB SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013" yang disusun oleh Ria Krisnamurti, NIM 09108244087 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
HB. Sumardi, M. Pd.	Ketua Penguji		22/07/2013
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		17/07/2013
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Penguji Utama		19/07/2013
Agung Hastomo, M. Pd.	Penguji Pendamping		17/07/2013



Yogyakarta, 23 JUL 2013

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Satu teladan lebih baik daripada seribu nasehat

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan kepada saya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, bangsa dan agama.

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN
SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS VB SD
NEGERI PUJOKUSUMAN 1 TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh
Ria Krisnamurti
NIM 09108244087

ABSTRAK

Perilaku anak usia sekolah dasar yang sering bertengkar dengan teman ketika ada masalah menunjukkan kurangnya kecerdasan emosi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 dengan jumlah 29 siswa dengan komposisi 14 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pujokusuman 1. Metode pengumpulan data menggunakan skala empat pilihan jawaban. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda.

Berdasarkan teknik analisis data diperoleh hasil pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosi. Pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya mempengaruhi kecerdasan emosi sebesar 37,9%. Hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya, maka dapat diprediksikan anak memiliki kecerdasan emosi.

Kata kunci : *pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, kecerdasan emosi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 Tahun Ajaran 2012/2013” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tahun akademik 2012/2013.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak HB. Sumardi, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Agung Hastomo, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritik yang mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si sebagai Pengaji Utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritik yang mendukung guna perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu Dosen PGSD FIP UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan dalam skripsi ini.
8. Bapak Sugeng Kusmantoro, S. Pd. sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Pujokusuman 1 yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman PGSD 9D yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebut satu persatu yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 8 Juli 2013
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pola Asuh Orang Tua	11
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	11
2. Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	12
3. Ciri-Ciri Pola Asuh Orang Tua.....	21
B. Interaksi Teman Sebaya.....	25
1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya.....	25
2. Fungsi Interaksi Teman Sebaya.....	26
3. Posisi Anak dalam Kelompok.....	27

C. Kecerdasan Emosi.....	30
1. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	30
2. Aspek Kecerdasan Emosi.....	31
3. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi.....	33
4. Perkembangan Emosi Siswa Kelas V Sekolah Dasar	36
D. Kerangka Pikir.....	38
E. Hipotesis.....	40
F. Definisi Operasional	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian	42
C. Variabel Penelitian	42
D. Tempat dan Waktu Penelitian	43
E. Paradigma Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Instrumen Penelitian	44
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.	52
1. Deskripsi Lokasi dan Hasil Penelitian	52
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	52
3. Uji Hipotesis	60
B. Pembahasan	62
C. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Pengembangan Skala Pola Asuh Orang tua	46
Tabel 2. Kisi-Kisi Pengembangan Skala Interaksi Teman Sebaya.....	47
Tabel 3. Kisi-Kisi Pengembangan Skala Kecerdasan Emosi	48
Tabel 4. Validitas Skala	50
Tabel 5. Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1	53
Tabel 6. Klasifikasi Interaksi Teman Sebaya	55
Tabel 7. Kategori Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1	56
Tabel 8. Kategori Kecerdasan Emosi	58
Tabel 9. Hasil Kategori Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen	43
Gambar 2. Diagram Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua SD Negeri Pujokusuman 1	54
Gambar 3. Diagram Klasifikasi Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1	57
Gambar 4. Diagram Kategori Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrumen Penelitian Sebelum <i>Expert Judgment</i>	74
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian Setelah <i>Expert Judgment</i>	85
Lampiran 3.	Hasil Penelitian	96
Lampiran 4.	Data Skor Hasil Skala Penelitian	117
Lampiran 5.	Analisis Deskriptif	124
Lampiran 6.	Penentuan Kategori Analisis Deskriptif	126
Lampiran 7.	Data Kategori	129
Lampiran 8.	Hasil Kategori	131
Lampiran 9.	Hasil Uji Regresi Hipotesis	134
Lampiran 10.	Validitas dan Reliabilitas Skala	137
Lampiran 11.	Surat Ijin Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Mulyaharjo (2001: 3) menyatakan bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berproses untuk mengubah seorang individu pada kedewasaan sehingga mampu mengambil keputusan dalam suatu masalah dengan penuh tanggung jawab.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada seorang individu. Potensi yang dimiliki individu sangat beragam. Berbagai potensi individu dan kecerdasan yang dimiliki harus diolah secara maksimal agar potensi yang terdapat di dalamnya tidak hilang dan mampu berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Potensi individu akan berkembang melalui berbagai sosialisasi atau interaksi. Siswoyo (2009: 170) yang menyatakan bahwa tiga tempat sosialisasi yang menjadi pusat pendidikan yang dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan yang amat penting yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda atau masyarakat. Keluarga memberikan pendidikan awal pada anak, mengawal perkembangan mereka dan membentuk anak dengan berbagai pengalaman yang dimiliki. Anak akan belajar mengenali lingkungan

sekitar ketika mulai bertambah umur. Salah satu cara untuk mengenali lingkungan sekitar anak adalah melalui sekolah. Sekolah memberikan pendidikan formal bagi anak dalam berbagai tingkat. Pendidikan anak tidak berhenti sampai tingkat sekolah saja. Pendidikan anak akan terus berlangsung sepanjang hayat.

Lembaga pendidikan yang tidak kalah penting dengan sekolah adalah keluarga. Seorang individu tidak akan lepas dari keluarga sebagai lembaga pendidikan sepanjang hayatnya. Burhanudin (2002 : 14) menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan informal. Keluarga menjadi tempat seorang individu memulai berinteraksi dan menerima pendidikan. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap perkembangan anak. Anak akan mendapatkan pengasuhan dan pendidikan sesuai karakteristik orang tua di dalam keluarga. Semua perilaku anak akan disesuaikan dengan aturan yang didapat dalam keluarga.

Keluarga mempunyai peran memberi kasih sayang, aturan, contoh perilaku, dukungan moral dan berbagai sumbangan lain bagi perkembangan anak. Keluarga harus mampu memberikan berbagai sumbangan penting bagi anak untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Sumbangan yang diberikan pada anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga (Hurlock, 1978: 202). Jenis pola keluarga dan siapa saja anggota keluarga yang berperan dalam memberikan sumbangan pada anak akan berpengaruh pula pada perkembangan anak.

Pola asuh orang tua yang dipilih untuk mendidik dan mengasuh anak kelak akan membentuk anak sesuai harapan dan keinginan orang tua. Cara orang tua mengasuh anak akan mempengaruhi sikap orang tua memperlakukan anak mereka sendiri. Hal itu akan mempengaruhi sikap anak terhadap orang tua dan perilaku mereka terhadap orang tua. Orang tua seharusnya bersikap positif jika ingin anaknya tumbuh dengan baik.

Kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi (Gottman, 2008: 2). Dari keluarga anak belajar cara mengekspresikan emosi. Anak mencontoh bagaimana orang tua atau anggota keluarga lain mengekspresikan reaksi ketidaknyamanan atau kenyamanan yang dirasakan. Orang tua diharapkan mampu mengarahkan anak bagaimana harus menangani emosi.

Emosi dipengaruhi oleh dasar biologisnya dan juga pengalaman masa lalu (Santrock, 2007: 7). Pengalaman masa lalu yang tercermin dalam pembentukan emosi dipengaruhi oleh peran keluarga. Di dalam keluarga, orang tua mempunyai peran lebih banyak dalam mengawal tumbuh kembang anak. Orang tua mempunyai peran penting dalam mendampingi dan membentuk perkembangan emosi anak. Peran orang tua akan tercermin dalam pola asuh yang mereka gunakan dalam mendidik anak.

Pola asuh orang tua akan memberikan pengalaman emosi yang berbeda pada anak. Anak yang tumbuh dengan pola asuh orang tua otoriter akan mendorong lebih banyak emosi yang tidak menyenangkan. Emosi yang tidak menyenangkan ini timbul karena banyaknya pengekangan dan penekanan. Cara

mendidik anak yang bersifat demokratis dan permisif akan menimbulkan suasana rumah yang santai (*relax*) yang akan menunjang bagi ekspresi emosi yang menyenangkan (Hurlock, 1978: 230). Suasana rumah yang santai akan memberikan lebih banyak pengalaman emosi yang menyenangkan bagi anak.

Segala keadaan yang ada dan diciptakan oleh keluarga akan menjadi bekal anak untuk keluar bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih luas lagi. Lingkungan yang lebih luas dari keluarga adalah lingkungan sekitar anak mulai dari lingkungan tempat tinggalnya, lingkungan sekolahnya, dan lingkungan tempat bermainnya. Apa yang dipelajari anak dalam keluarga akan dibawa keluar dalam bersosialisasi.

Anak mempelajari keterampilan emosi dari orang tua, kerabat, lingkungan sekitar. Pada masa kanak-kanak akhir, lingkungan sekitar amat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Desmita (2007: 185) menyatakan bahwa anak usia 7-11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu sosialisasi yang dilakukan anak di luar lingkungan keluarga. Salah satu fungsi terpenting sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga (Santrock, 2007: 205). Interaksi dengan teman sebaya akan memberikan pengalaman yang berbeda dari keluarga. Perbedaan pengalaman dalam keluarga dan di luar keluarga membuat anak beradaptasi dengan bantuan teman sebaya.

Interaksi teman sebaya pada masa kanak-kanak akhir ditandai oleh pembentukan kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil ini yang

akan membuat anak mulai beradaptasi agar diterima oleh kelompok teman sebaya. Anak yang diterima dalam kelompok sebaya akan memiliki pengalaman emosi yang menyenangkan, begitu pula sebaliknya. Anak yang menarik diri, yang ditolak oleh sebaya dan merasa kesepian, memiliki resiko depresi. Anak-anak yang bersikap agresif terhadap teman sebaya mereka memiliki resiko mengalami beberapa masalah termasuk kenakalan remaja dan putus sekolah (Santrock, 2007: 205). Anak menghabiskan sebagian besar waktu berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah, terutama dengan teman-teman sekelas. Perilaku menyimpang yang dilakukan anak karena pengaruh teman sebaya sangat banyak ditemukan. Hal ini senada dengan pendapat Syamsu Yusuf (2006: 61) yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan Glueck dan Glueck yang menemukan bahwa 98,4% dari anak-anak nakal adalah akibat pengaruh anak nakal lainnya, dan hanya 74% saja dari anak yang tidak nakal berkawan dengan yang nakal.

Pengalaman emosi yang berbeda pada anak akan membentuk perbedaan dalam mengekspresikan emosi, mengontrol emosi, dan berperilaku. Hubbard (Santrock, 2007: 17) menyatakan bahwa emosi berperan penting dalam mendukung kesuksesan anak berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak *moody* dan memiliki emosi negatif akan mengalami penolakan yang lebih besar dari teman sebaya mereka. Anak-anak dengan emosi positif akan menjadi populer (Santrock, 2007: 18).

Penerimaan teman sebaya terhadap anak mempunyai peranan penting dalam pembentukan emosi dominan anak. Jika anak diterima dengan baik oleh

kelompok teman sebaya maka emosi yang menyenangkan akan menjadi dominan padanya, sedangkan jika anak ditolak atau diabaikan oleh kelompok sebayanya maka emosi yang tidak menyenangkan akan menjadi dominan padanya (Hurlock, 1978: 230). Anak yang sering menjauh dari kelompok teman sebayanya menjadi lebih pendiam dari anak lain dan sering menunjukkan emosi seperti marah, murung dan penyendiri.

Pada masa sekarang ini anak berada pada sebuah masa sulit. Perubahan yang sangat besar telah terjadi. Banyak peristiwa yang menunjukkan kemerosotan emosi yang menyebabkan muncul berbagai masalah sosial emosional. Masalah yang berkaitan dengan emosional pelajar antara lain adalah tawuran dan bunuh diri.

Ada berbagai media memberitakan kasus perilaku menyimpang anak usia sekolah dasar karena ketidakmampuan mengontrol emosi. Beberapa contohnya adalah anak usia sekolah dasar gantung diri karena malu tidak bisa membayar uang sekolahnya. Dari Harian Kompas (12/02/2012) kasus lain yaitu seorang anak SD di Depok menusukkan pisau kepada teman sekelasnya karena tidak terima telepon genggam yang dicuri diminta kembali (Hidayat: 2013). Serta ada kasus lain diberitakan dari situs berita Madani (23/01/2013) yaitu seorang anak SD Kepahiang di Bengkulu melakukan percobaan bunuh diri karena putus cinta ditolak oleh seorang temannya (Syatila: 2013).

Kasus yang telah diungkapkan sebelumnya seharusnya tidak muncul pada anak SD jika ada bimbingan orang dewasa di sekitarnya. Emosi anak yang sering diperlihatkan kadang lalai diperhatikan oleh orang-orang dewasa di

sekitar anak, termasuk orang tua. Padahal mereka mempunyai peran penting dalam membantu perkembangan emosi anak hingga anak bisa mencapai kematangan emosinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB dan pengamatan peneliti di SD Negeri Pujokusuman 1 didapat data bahwa tingkat partisipasi orang tua dalam memantau perkembangan anak rendah. Komunikasi antara guru dan orang tua masih kurang. Guru lebih aktif memberikan informasi kepada orang tua jika anaknya bermasalah di sekolah. Orang tua kadang menolak pengakuan guru yang mengatakan anaknya bermasalah karena merasa anaknya di rumah baik-baik saja, tidak nakal. Sebagian kecil orang tua yang memantau perkembangan anaknya secara rutin. Sebagian besar orang tua hanya menanyakan keadaaan anaknya di sekolah pada saat penerimaan raport.

Guru kelas VB menyampaikan bahwa beberapa anak sering mengalami masalah di sekolah, yaitu perilaku nakal dan malas. Sebagian besar anak yang mengalami masalah adalah anak laki-laki. Ada kalanya anak berperilaku agresif menjadi sangat usil terhadap temannya. Anak menjadi agresif karena ada perlakuan orang tua yang tidak semestinya. Dari pengakuan guru anak-anak yang mengalami masalah di sekolah adalah anak dengan orang tua yang tidak berperan aktif memantau anak di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan ditemukan beberapa fakta permasalahan di sekolah. Anak-anak sering berkata kasar terhadap sesama teman. Perkelahian antar anak sering terjadi, baik secara verbal seperti saling memaki antar siswa maupun perkelahian fisik. Anak yang mendapat

makian dari temannya akan membalas memaki-maki temannya dengan kata-kata kasar. Bahkan ada anak yang mengungkapkan rasa marahnya dengan serangan fisik seperti memukul, menendang.

Pada masa kanak-kanak akhir kelompok sebaya berdasarkan gender mulai terbentuk. Terkadang terjadi saling maki antar kelompok sebaya tersebut. Jika ada salah satu siswa dalam kelompok berani menentang orang yang lebih tua maka siswa lain dalam kelompok akan melakukannya juga. Hal ini dapat dilihat dari temuan peneliti bahwa ada siswa yang berkata tidak sopan kepada mahasiswa PPL ketika peneliti melaksanakan PPL pada Juli 2012. Gaya bicara dan perilaku siswa suka meniru orang yang lebih dewasa. Diduga siswa meniru dari tontonan televisi yang menjadi *trend* di kalangan siswa. Masalah lain yang ditemukan peneliti ketika melaksanakan PPL yaitu ada siswa yang saling berkelahi kemudian menginjak tangan temannya karena marah sehingga menyebabkan tangan temannya terluka.

Berdasarkan uraian di atas ada keterkaitan antara pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kematangan Emosi Siswa Kelas V SD Negeri Pujokusuman 1.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas diperoleh beberapa masalah yang timbul, antara lain :

1. Banyak orang tua yang tidak berperan aktif memantau perkembangan anak di sekolah.
2. Siswa sering berkata kasar dan meniru perilaku tidak baik dari teman dan orang yang lebih dewasa .
3. Anak-anak yang mengalami masalah di sekolah adalah anak dengan orangtua yang tidak berperan aktif memantau anak di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini dibatasi pada cara pengasuhan orangtua terhadap anak, interaksi antar siswa, serta perilaku tidak baik siswa yang masih sering ditunjukkan karena ketidakmampuan mengontrol emosi pada siswa kelas VB di SD Negeri Pujokusuman 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diungkapkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diuji adalah adakah pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan para praktisi pendidikan terutama mengenai peran pola asuh dan interaksi teman sebaya dalam kecerdasan emosi siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi pada kepala sekolah tentang ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa, sehingga dapat membuat kebijakan sekolah yang bermanfaat.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi pada guru tentang ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa, sehingga dapat digunakan dalam mengarahkan perkembangan siswanya.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pola Asuh Orang tua

1. Pola Asuh Orang tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang tua

Casmini (2007: 6) menyatakan bahwa pola asuh orang tua berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi (Hurlock, 1987: 82).

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan peneliti menyimpulkan pola asuh merupakan berbagai metode atau cara orang tua dalam mengasuh, mendidik dan mengajari anak sesuai tujuan orang tua hingga mencapai tahap kedewasaan. Dalam melakukan upaya mendidik, pola asuh orang tua akan tercermin dari perilaku, sikap, serta interaksi orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku maupun sikap orang tua yang tercermin dalam keseharian antara lain bagaimana cara orang tua memberikan hukuman, memberikan dukungan terhadap keberhasilan anak, serta bagaimana orang tua menunjukkan kekuasaannya sebagai orang tua kepada anak.

b. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Casmini (2007: 7) menyatakan bahwa gaya pengasuhan orang tua meliputi *authorian*, *authoritative*, dan *permissive* yang di dalamnya terdapat praktek-praktek pengasuhan yang mendeskripsikan bagaimana orang tua memberikan dan memperlakukan anak yang terdiri dari peraturan, hukuman, hadiah, kontrol dan komunikasi.

Pengasuhan *authoritarian* merupakan pengasuhan dimana orang tua suka memaksa anak-anaknya untuk patuh terhadap aturan-aturan, berusaha membentuk tingkah laku serta cenderung mengekang keinginan anak. Orang tua tidak mendorong untuk mandiri, jarang memberi pujian, hak anak sangat dibatasi tetapi dituntut mempunyai tanggung jawab sebagaimana halnya orang dewasa. Anak harus tunduk dan patuh pada orang tua. Pengontrolan tingkah laku anak sangat ketat, sering menghukum anak dengan hukuman fisik, serta orang tua terlalu banyak mengatur kehidupan anak.

Pengasuhan *authoritative* adalah pengasuhan dimana orang tua selalu memberikan alasan kepada anak saat bertindak, mendorong untuk saling membantu dan bertindak secara obyektif. Orang tua cenderung tegas tetapi hangat dan penuh perhatian sehingga anak tampak ramah, kreatif dan percaya diri, mandiri, dan bahagia serta memiliki tanggung jawab sosial. Orang tua bersikap bebas atau longgar namun masih dalam batas-batas normatif.

Pengasuhan *permissive* memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin dan sangat longgar. Anak mendapat kebebasan mengatur dirinya sendiri. Tidak ada tuntutan bagi anak untuk belajar bertanggung jawab. Pola pengasuhan authotarian menekankan pada orang tua yang selalu menekan perilaku anak dengan ketat sesuai standar orang tua. Pengasuhan autoritatif lebih memberikan kebebasan yang bertanggungjawab pada anak. Pola asuh *permissive* lebih bersifat memberi kebebasan yang sangat longgar pada anak, orang tua terkesan mengabaikan anak.

Baumrind dalam Papalia (2009: 410) membagi pola asuh orang tua menjadi tiga, yaitu otoritarian, permisif, dan otoritatif. Pola asuh otoritarian adalah pola asuh dimana orang tua menghargai kontrol dan kepatuhan tanpa banyak tanya. Mereka berusaha membuat anak mematuhi set standar perilaku dan menghukum mereka secara tegas jika melanggarinya. Mereka lebih mengambil jarak dan kurang hangat dibanding orang tua yang lain. Anak mereka cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri dan tidak percaya terhadap orang lain.

Pola asuh permisif adalah cara pengasuhan orang tua dengan menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas mereka sendiri sedapat mungkin. Ketika membuat aturan mereka menjelaskan alasannya kepada anak. Mereka berkonsultasi dengan anak mengenai

keputusan kebijakan dan jarang menghukum. Mereka hangat, tidak mengontrol, dan tidak menuntut.

Pola asuh otoritatif merupakan pengasuhan dengan orang tua yang menghargai individualitas anak tetapi juga menekankan batasan-batasan sosial. Mereka percaya akan kemampuan mereka dalam memandu anak, tetapi juga menghargai keputusan mandiri, minat, pendapat, dan kepribadian anak. Mereka menyayangi dan menerima tetapi juga meminta perilaku yang baik dan tegas dalam menetapkan standar, dan berkenan untuk menetapkan hukuman yang terbatas dan adil jika dibutuhkan dalam konteks hubungan yang hangat dan mendukung. Mereka menjelaskan alasan dibalik pendapat mereka dan mendorong komunikasi verbal timbal balik. Pola asuh mengabaikan ditambahkan sebagai salah satu jenis pola asuh melengkapi jenis pola asuh yang telah diutarakan. Pola asuh mengabaikan atau tidak terlibat yaitu orang tua yang kadang hanya fokus pada kebutuhannya sendiri dan mengabaikan kebutuhan anak karena strees atau depresi (Papalia, 2009: 410).

Baumrind menyatakan bahwa pola asuh otoritarian adalah pola pengasuhan menggunakan banyak kontrol dari orang tua yang harus dipatuhi anak. Pola asuh permisif memberikan ruang bagi anak untuk mengontrol diri sendiri dengan sedikit permintaan maupun aturan. Pola asuh otoritatif memberikan ruang yang cukup pada anak, orang tua memberikan kebijakan dengan berkonsultasi pada anak. Pola asuh

mengabaikan memperlihatkan orang tua yang hanya memikirkan dirinya sendiri.

Hurlock (1987: 93-94) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga. Pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendisiplinkan melalui peraturan dan pengaturan yang keras hingga kaku untuk memaksa perilaku yang diinginkan. Teknik hukuman dalam pola asuh otoriter adalah hukuman berat, seperti hukuman badan jika terjadi kegagalan memenuhi standar. Dalam pola asuh ini tidak ada pujian, maupun penghargaan jika anak mampu berlaku sesuai standar yang ditetapkan orang tua.

2. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya pola asuh ini tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak dibiarkan meraba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.

3. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ini menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin

daripada aspek hukuman. Disiplin demokratis ini menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaannya. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan.

Pola asuh otoriter menekankan pada kerasnya aturan serta hukuman yang diberikan orang tua. Berbeda dengan pola asuh demokratis dimana aturan dan hukuman disesuaikan untuk mendidik anak. Ada pula pola asuh permisif dimana orang tua mengabaikan anak karena ada kepercayaan pada anak mengatasi masalah sendiri.

Jenis pola asuh lain diungkapkan pula oleh Hauser. Model pengasuhan Hauser dalam Casmini (2007: 55) dibagi menjadi tiga yaitu pengasuhan mendorong dan menghambat, pengasuhan mendorong, pengasuhan menghambat. Pengasuhan mendorong dan menghambat hampir senada dengan model pengasuhan otoritatif. Pengasuhan dimana orang tua dalam berinteraksi dengan anak yang bersifat mendorong (*enabling*) dan kebalikannya bersifat menghambat (*constraining*). Pengasuhan mendorong dan menghambat keduanya mengandung komponen kognitif dan afektif.

Pengasuhan mendorong (*enabling*) menyiratkan adanya dorongan terhadap anggota keluarga untuk mengekspresikan pikiran-pikiran dan persepsi-persepsi mereka. Pengasuhan mendorong yang kognitif meliputi menfokuskan pada pemecahan masalah, mengikutsertakan dalam bereksplorasi tentang masalah-masalah keluarga, menjelaskan sudut

pandang individu pada anggota keluarga yang lain. Pengasuhan mendorong yang efektif adalah adanya ekspresi empati dan penerimaan dari anggota keluarga yang lain.

Pengasuhan menghambat menyiratkan adanya hambatan yang dilakukan orang tua dalam hal otonomi dan pembedaan. Anak harus sama dengan orang tuanya. Menghambat yang kognitif meliputi mengalihkan anggota keluarga dari masalah-masalah yang mereka hadapi, tidak memberi informasi pada anak dan mengabaikan anggota keluarga dari masalah-masalah keluarga. Menghambat yang afektif meliputi penilaian yang berlebihan baik yang bersifat positif atau negatif terhadap anggota keluarga dan pandangan-pandangan mereka.

Pola asuh yang telah dijelaskan merupakan pola asuh yang umum ditemui di kehidupan sehari-hari. Pola asuh lain yang menjelaskan tentang pengasuhan emosi oleh orang tua dijelaskan oleh Gottman. Gottman (2003: 40) menyatakan bahwa ada empat gaya menjadi orang tua dalam mengasuh emosi anak. Pola pengasuhan emosi anak tersebut adalah orang tua yang mengabaikan, orang tua yang tidak menyetuju, orang tua yang *laissez-faire*, orang tua yang pelatih emosi. Penjelasan dari pola asuh tersebut adalah sebagai berikut.

1. Orang tua yang mengabaikan

Orang tua yang mengabaikan cenderung mengalihkan emosi negatif anaknya pada hal yang menyenangkan dan membuat anak lupa akan emosinya. Orang tua seringkali lebih menghargai emosi

senyuman dan humor dibanding suasana hati yang gelap pada anak. Orang tua lebih sering meremehkan emosi negatif yang ditunjukkan oleh anak.

Banyak orang tua yang meremehkan menganggap enteng emosi anak mereka karena anak-anak hanyalah anak-anak. Orang tua lebih memusatkan apa yang dibutuhkan anak untuk mengatasi emosi, bukan emosi itu sendiri. Orang tua ingin emosi anak hilang dengan segera.

2. Orang tua yang tidak menyetujui

Orang tua yang menyetujui memiliki ciri secara mencolok orang tua tersebut kritis dan tidak berempati saat mereka menggambarkan pengalaman emosi anaknya. Mereka kadang tidak menyetujui, meremehkan, dan menyangkal emosi negatif anak. Hal itu menyebabkan anak-anak seringkali dimarahi, ditertibkan atau dihukum karena mengungkapkan kesedihan, amarah, dan ketakutan.

Orang tua tidak memahami emosi anak dan cenderung memusatkan perhatian pada tingkah laku di sekitar emosi yang ditunjukkan anak. Gottman (2003: 49) menyatakan orang tua yang tidak menyetujui dapat sangat penuh kecurigaan terhadap pengalaman emosional anak-anaknya dengan memanfaatkan situasi-situasi remeh sebelum mereka menentukan apakah suatu keadaan itu harus dihibur, dikritik atau dihukum.

3. Orang tua yang *Laissez Faire*

Laissez Faire merupakan Bahasa Perancis yang berarti biarkan saja. Gaya pengasuhan ini orang tua *laissez faire* berarti pada gaya pengasuhan orang tua yang menerima emosi anaknya, bersedia menerima tanpa syarat perasaan yang diungkapkan anak-anak mereka. Orang tua ini mempunyai empati penuh pada anak-anaknya. Mereka akan memberitahukan apapun yang mereka alami dan orang tua akan membolehkan.

Orang tua *laissez-faire* seringkali tidak terampil atau tidak bersedia memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka tentang bagaimana mengatasi emosi negatif. Orang tua ini mempunyai prinsip lepas tangan terhadap perasaan-perasaan anak mereka. Orang tua akan membiarkan anak meluapkan masalah maka tugas sebagai orang tua selesai.

Orang tua ini cenderung mempunyai sedikit kesadaran bagaimana menolong anak mereka untuk belajar dari pengalaman-pengalaman emosional. Orang tua bermaksud memberi kesempatan anak-anak untuk bahagia tetapi orang tua mereka tidak memberikan pedoman pada anak-anak mereka tentang bagaimana menangani emosi-emosi yang sukar. Akhirnya anak dengan pengasuhan tipe ini mempunyai kedudukan yang hampir sama dengan anak-anak dari orang tua yang mengabaikan maupun orang tua yang tidak menyetujui.

4. Orang tua yang pelatih emosi

Orang tua pelatih emosi mempunyai persamaan dengan orang tua *laissez-faire*. Keduanya menerima perasaan anak-anak mereka tanpa syarat. Tak ada yang mengabaikan atau menyangkal perasaan anak-anak mereka. Perbedaannya terletak pada fungsi orang tua pelatih emosi. Orang tua pelatih emosi berfungsi sebagai pemandu anak-anak mereka menempuh dunia emosi. Mereka mengajarkan pada anak bagaimana mengatur perasaannya, menemukan ungkapan-ungkapan yang tepat dan memecahkan masalah.

Orang tua pelatih emosi memiliki kesadaran yang kuat akan emosi-emosi mereka sendiri maupun emosi orang-orang yang mereka sayangi. Mereka mengenali bahwa semua emosi negatif seperti kesedihan, amarah dan ketakutan mempunyai tujuan bermanfaat dalam kehidupan.

Pola asuh orang tua memegang kendali penting dalam perkembangan psikologis serta kecerdasan anak. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan pola asuh orang tua yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh otoriter. Ketiga pola asuh ini dipilih karena pola asuh tersebut yang sering atau umumnya digunakan oleh orang tua.

c. Ciri-ciri pola asuh

Pola asuh mempunyai ciri yang berbeda-beda. Umumnya ada ciri khas yang menandakan pola asuh tertentu. Ciri pola asuh ini yang akan menandai pola asuh apa yang digunakan oleh orang tua. Sejalan dengan hal tersebut, pola asuh otoriter, demokratis dan permisif mempunyai ciri yang membedakan satu sama lain.

Casmini (2007: 7) menyatakan bahwa pengasuhan *authoritarian* (otoriter) memiliki ciri: (1) orang tua bertindak tegas kepada anaknya; (2) suka menghukum; (3) kurang memiliki kasih sayang; (4) kurang simpatik. Pengasuhan *authoritative* mempunyai ciri: (1) hak dan kewajiban antara anak dan orang tua seimbang; (2) mereka saling melengkapi satu sama lain; (3) orang tua sedikit demi sedikit melatih anak untuk bertanggungjawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan. Pengasuhan *permissive* memiliki ciri-ciri: (1) orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin; (2) ibu memberi kasih sayang dan bapak bersikap sangat longgar; (3) anak tidak dituntut belajar bertanggung jawab, serta anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa; (4) anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri; (5) orang tua tidak banyak mengatur serta tidak banyak mengontrol.

Hurlock (1987, 93-94) menyatakan bahwa pola asuh otoriter mempunyai ciri pada umumnya yaitu :

1. Orang tua menentukan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan anak tanpa memberi penjelasan.
2. Orang tua membentuk perilaku dengan memaksa anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka serta mencoba membentuk tingkah laku serta mengekang anak.
3. Orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri.
4. Hak anak dibatasi tetapi dituntut seperti orang dewasa.
5. Apabila anak melanggar ketentuan yang telah digariskan oleh orang tua, anak tidak diberikan kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diterima anak.
6. Pada umumnya hukuman berwujud hukuman badan.
7. Orang tua jarang memberikan hadiah pada anak.

Pola asuh otoriter memaksa anak mematuhi apa yang telah ditentukan orang tua tanpa ada pemahaman bagi anak. Hukuman fisik yang diberikan orang tua membuat lebih kakunya hubungan anak dan orang tua. Anak akan tertekan dengan adanya aturan kaku yang sangat mengikat bagi anak.

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang mengabaikan. Ciri orang tua yang permisif dalam mendidik anak sebagai berikut :

1. Umumnya hampir tidak ada aturan yang diberikan oleh orang tua.
2. Anak diberikan sedikit tanggung jawab tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa.

3. Anak diberi kebebasan mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur.
4. Keputusan lebih banyak dibuat oleh anak daripada orang tuanya sendiri.
5. Tidak ada hukuman karena tidak ada aturan yang dilanggar karena anggapan bahwa anak akan belajar dari akibat tindakannya yang salah.

Pola asuh permisif ini memberikan kelonggaran kepada anak untuk melakukan apa yang diinginkan. Anak belajar dari tindakan yang dilakukannya. Anak akan berlaku agresif karena tidak ada tuntunan dari orang tua untuk mematuhi aturan.

Pola asuh demokratis lebih bersifat memahami kebutuhan anak.

Ciri mendidik anak dengan pola asuh demokratis adalah :

1. Memandang kewajiban dan hak antara orang tua dan anak sama. Memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa.
2. Orang tua selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anaknya.
3. Dalam bertindak orang tua selalu memberikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.

4. Anak-anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui keberadaaanya oleh orang tua dan anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
5. Apabila anak melanggar keputusan yang telah ditetapkan anak diberi kesempatan untuk memberikan alasannya mengapa ketentuan itu dilanggar sebelum memberikan hukuman.
6. Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya dan berat ringannya hukuman tergantung jenis pelanggarannya.
7. Hadiah atau pujian diberikan orang tua untuk perilaku anak yang diharapkan.

Pola asuh demokratis ini dipandang sebagai pola asuh yang paling baik. Pola asuh ini mendidik anak untuk bertanggungjawab terhadap aturan yang dibuat bersama dengan orang tua. Hubungan anak dengan orang tua akan lebih harmonis karena komunikasi berjalan lancar.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan ciri jenis pola asuh orang tua adalah sebagai berikut.

No.	Jenis Pola Asuh Orang tua	Ciri-Ciri
1.	Otoriter	Anak patuh terhadap orang tua. Orang tua memberikan hukuman pada anak. Orang tua memberikan aturan yang kaku kepada anak. Orang tua sangat tegas. Kesempatan anak untuk mengungkapkan pikiran terbatas.
2.	Demokratis	Komunikasi baik antara orang tua dan anak. Penghargaan dan hukuman yang sesuai. Hak dan kewajiban anak seimbang.
3.	Permisif	Sedikit aturan yang diberikan orang tua. Hampir tidak ada hukuman bagi anak. Kepercayaan tinggi pada kemampuan anak.

B. Tinjauan Interaksi Teman Sebaya

1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Ahmadi (2002: 54) menyatakan bahwa interaksi adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama (Santrock, 2007: 205). Interaksi merupakan satu pertalian sosial antara individu yang bersangkutan saling mempengaruhi (Chaplin, 2006: 254). Hetherington menyatakan bahwa teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri, seperti kesamaan sosial, atau yang memiliki kesamaan tingkat usia (Desmita, 2007: 145). Interaksi teman sebaya adalah kontak yang intensif dengan teman-teman sebaya (Monks, 2002: 183)

Kelompok teman sebaya amat penting ketika anak memasuki masa kanak-kanak akhir. Kelompok teman sebaya merupakan kelompok bermain yang terbentuk secara alami di antara anak-anak yang tinggal berdekatan satu sama lain atau yang pergi sekolah bersama-sama. Kelompok teman sebaya seringkali terbentuk dari anak-anak yang memiliki ras atau asal suku bangsa yang sama dan status sosial ekonomi yang sama. Anak-anak yang bermain bersama biasanya usianya berdekatan dan berjenis kelamin sama

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan interaksi teman sebaya adalah hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih dengan

tingkat umur yang berdekatan maupun tingkat kedewasaan hampir sama yang saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki perilaku atau sebaliknya. Pada masa kanak-kanak akhir peran teman sebaya dalam membentuk perilaku anak amat besar karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan teman sebaya mereka.

2. Fungsi interaksi teman sebaya

Interaksi teman sebaya akan menempatkan anak seperti apa dihadapan teman-temannya. Popularitas anak dirasa akan sangat penting sehingga anak akan mencoba menyesuaikan diri dengan baik agar diterima oleh teman-temannya. Popularitas merupakan pendapat kelompok teman sebaya mengenai seorang anak.

Teman sebaya memiliki fungsi bagi perkembangan diri anak. Anak akan mengetahui dunia luar melalui peran teman sebaya. Harry Stack Sullivan (Santrock, 2007: 205) menyatakan bahwa melalui interaksi teman sebaya anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik.

Salah satu fungsi penting sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari grup sebaya. Mereka mengevaluasi apa yang mereka lakukan dengan ukuran apakah hal tersebut lebih baik, sama baiknya atau lebih buruk daripada apa yang dilakukan anak lain (Santrock, 2007: 205).

Teman sebaya akan memberi tolak ukur pada anak bagaimana harus berperilaku. Anak belajar berhubungan dengan teman-teman di sekitarnya. Perilaku yang dimiliki akan identik dengan kelompok sebaya yang dimiliki anak.

Papalie (2009: 507) menyatakan kelompok sebaya mempunyai fungsi yang mendukung interaksi sosial anak dalam bermain. Bermain mempunyai manfaat diantaranya :

1. Bermain mendorong perkembangan sosial anak, terutama permainan fantasi, anak memerankan tokoh tertentu yang memberinya kesempatan pada anak untuk memahami orang lain dan memerankan peranan yang kelak disandang bila mereka besar.
2. Bermain memberi kesempatan untuk bereksplorasi di lingkungan sekitar, belajar mengenal objek, atau benda dan memecahkan persoalan.
3. Bermain untuk memecahkan persoalan-persoalannya, belajar memahami rasa takut, dan konflik-konflik batin yang dialaminya dengan cara dan situasi yang tidak menakutkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi teman sebaya adalah sebagai media anak bersosialisasi, mengembangkan kecerdasannya, mengeksplorasi lingkungannya, berlatih memecahkan masalah, membantu serta melatih anak menempatkan posisinya pada lingkungannya, membangun interaksi sosial yang lebih besar, memberikan pengalaman yang besar bagi anak untuk berinteraksi dan mengembangkan potensinya.

3. Posisi Anak dalam Kelompok

Interaksi teman sebaya akan menempatkan anak pada posisi yang berbeda-beda dalam interaksinya. Dari interaksi teman sebaya, akan

diketahui posisi anak dalam lingkungan pertemanannya. Posisi atau status sebaya ini akan berpengaruh pada penerimaan teman.

Wentzel & Asher (Santrock, 2007: 211) membedakan posisi anak dalam kelompok sebaya yaitu :

1. Anak-anak populer, yaitu anak yang sering dinominasikan sebagai sahabat dan jarang tidak disukai oleh sebaya mereka.
2. Anak-anak rata-rata, yaitu anak yang menerima nominasi positif dan negatif rata-rata dari sebaya mereka.
3. Anak-anak yang diabaikan, yaitu anak yang jarang dinominasikan sebagai sahabat tetapi tidak dibenci oleh sebaya mereka.
4. Anak-anak yang ditolak, yaitu anak yang jarang dinominasikan sebagai sahabat dan dibenci secara aktif oleh sebaya mereka.
5. Anak-anak kontrovensional, yaitu anak yang sering dinominasikan sebagai teman baik seseorang tapi juga sebagai orang yang tidak disukai.

Anak-anak akan mempunyai statusnya masing-masing ketika mulai berinteraksi dengan teman sebaya. Status sebaya berpengaruh pada perilaku yang ditunjukkan anak. Perilaku anak tidak akan jauh berbeda dari kelompok sebayanya.

Santrock (2002: 347) membedakan status anak dalam sebaya sebagai berikut :

1. Anak populer adalah anak yang disukai teman-temannya serta mampu diterima dengan baik oleh lingkungan pertemanan sebaya anak.
2. Anak yang diabaikan adalah anak yang menerima sedikit perhatian dari teman-teman sebaya mereka, tetapi tidak berarti mereka tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka.

3. Anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman sebaya mereka karena cenderung lebih bersifat menganggu dan agresif dibanding anak-anak yang diabaikan.

Baik anak populer, anak yang diabaikan maupun anak yang ditolak menunjukkan perilaku yang berbeda dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya. Anak yang ditolak akan cenderung menjadi penganggu sehingga dijauhi teman-temannya. Berbeda dengan anak populer yang akan selalu diperhatikan teman-temannya.

Anak populer secara *sosiometrik* biasanya memiliki kemampuan kognitif tinggi yang baik, motivasi berprestasi tinggi, baik dalam memecahkan permasalahan sosial dan asertif tanpa menganggu atau agresif. Mereka adalah anak yang baik hati, bisa dipercaya, kooperatif, setia, membuka diri serta menyediakan dukungan sosial. Keterampilan sosial yang membuat orang lain senang bersama mereka (Papalia, 2009: 512).

Anak-anak bisa menjadi anak yang tidak populer bisa karena diabaikan ataupun ditolak. Anak yang tidak populer akan bersikap agresif, hiperaktif, tidak perhatian atau menarik diri. Papalia (2009: 513) menyatakan bahwa anak-anak yang tidak populer seringkali tidak sensitif terhadap perasaan anak lain dan tidak beradaptasi baik terhadap situasi baru.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan status teman sebaya adalah anak populer yang mempunyai banyak teman dan diterima dengan baik oleh sebayanya, anak yang diabaikan yaitu anak yang tidak terlalu diperhatikan oleh teman sebaya, dan anak yang ditolak yaitu anak yang sering menganggu dan berbuat agresif terhadap teman sebayanya.

C. Tinjauan Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Golleman (Musthofa, 2007: 10) mengartikan kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap yang didasarkan pada pikiran yang hebat. Agustian menyatakan kecerdasan emosi merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia (Casmini, 2007: 9).

Davies (Satiadarma, 2003: 27) menyatakan kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berfikir serta perilaku seseorang. Riana Mashar (2011: 60) menyatakan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenal, mengolah dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merasakan, memahami, serta mengendalikan emosi yang muncul dari dalam dirinya, menunjukkan emosi dengan perilaku dengan sewajarnya dan membangun hubungan yang positif untuk membangun hubungan emosi dengan sekitarnya.

2. Aspek Kecerdasan Emosi

Cooper dan Sawaf dalam Casmini (2007: 21) menyatakan bahwa kecerdasan emosi mempunyai empat aspek, yaitu :

a. kesadaran emosi (*emotional literacy*)

Kesadaran emosi bertujuan untuk membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan. Kesadaran emosi yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, sekaligus kemampuan untuk mengelola emosi yang sudah dikenalnya, membuat seseorang dapat menyalurkan energi emosinya ke reaksi yang tepat dan konstruktif.

b. kebugaran emosi (*emotional fitness*)

Kebugaran emosi bertujuan mempertegas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mempercayai orang lain serta mengelola konflik dan mengatasi kekecewaan dengan cara yang paling konstruktif.

c. kedalaman emosi (*emotional depth*)

Kedalaman emosi mencakup komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan potensi serta bakat unik yang dimiliki. Komitmen yang berupa rasa tanggung jawab ini, pada gilirannya memiliki potensi untuk memperbesar pengaruh tanpa perlu menggunakan kewenangan untuk memaksakan otoritas.

d. alkimia emosi (*emotional alchemy*)

Merupakan kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan-tekanan tanpa larut di dalamnya. Hal ini mencakup keterampilan bersaing dengan lebih peka terhadap kemungkinan solusi yang masih bersembunyi dan peluang yang masih terbuka untuk mengevaluasi masa lalu, menghadapi masa kini, dan mempertahankan masa depan.

Aspek kecerdasan emosi mencakup kesadaran emosi, kebugaran emosi, kedalaman emosi, alkimia emosi. Kesadaran emosi sebagai salah satu aspek kecerdasan mampu membangun rasa percaya diri. Rasa percaya diri akan diperkuat dengan kebugaran emosi sebagai kemampuan mengelola kekecewaan. Kedalaman emosi merupakan komitmen menyelaraskan hidup dengan penuh tanggungjawab. Alkimia emosi membangun kecerdasan emosi dari kepekaan mencari solusi dalam setiap permasalahan.

Salovey dan Mayer (Mashar, 2011: 61) menyatakan aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosi yaitu empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memcahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan aspek kecerdasan emosi adalah kesadaran emosi yang merupakan kemampuan mengenali dan mengelola emosi pada diri sendiri. Kebugaran emosi yaitu kemampuan mempercayai orang lain serta mengatasi kekecewaan karena adanya konflik. Kedalaman emosi merupakan kemampuan mempertanggungjawabkan emosi yang dimiliki, sehingga ada kekuatan dari dalam diri untuk mengatur emosi yang keluar. Aspek kecerdasan emosi yang terakhir adalah

kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri dari berbagai tekanan atas suatu masalah agar mampu menghadapi permasalahan di masa yang akan datang.

3. Ciri – ciri kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari ciri yang dimiliki. Menurut Goleman (2001: 123) kecerdasan emosi memiliki lima ciri pokok, yaitu :

a. Kendali diri

Kendali diri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan sendiri, memiliki tolok ukur yang realistik atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

c. Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah menangani emosi kita sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

d. Motivasi

Motivasi adalah menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi.

e. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah serta menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Kecerdasan emosi erat hubungannya dengan perilaku anak. Anak yang memiliki kecerdasan emosi akan memiliki kendali diri terhadap perilaku mereka, rasa empati yang tinggi, pengaturan diri yang baik, motivasi diri dalam menghadapi masalah, serta keterampilan sosial dalam berhubungan dengan orang lain.

Mashar (2011: 62) menyatakan bahwa ciri kecerdasan emosi mempunyai ciri sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengenali emosi diri.
- b. Kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi.
- c. Kemampuan memotivasi diri.
- d. Kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati.

e. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

Kemampuan anak dalam mengenali emosinya akan membuat anak mampu memposisikan emosi dengan tepat. Kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi dengan tepat ini menunjukkan tingkat motivasi diri yang tinggi pada diri anak menghadapi masalah. Empati yang dimiliki anak akan menunjukkan interaksi yang baik pada sebaganya sehingga hubungan yang baik dengan orang lain akan terjalin.

Efendi (2005: 203) menyatakan ciri kecerdasan emosi yaitu kesadaran diri, pengambilan keputusan pribadi, pengelolaan perasaan, motivasi, dan kemampuan bergaul. Ciri tersebut menunjukkan tingginya tingkat kecerdasan emosi seseorang. Anak yang memiliki kecerdasan emosi akan menunjukkan ciri-ciri yang telah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi memiliki ciri yang dapat dilihat, yaitu kendali diri, empati, pengaturan diri, motivasi, keterampilan sosial. Kendali diri sebagai upaya individu dalam mengambil keputusan yang realistik. Empati adalah kemampuan memahami apa yang dirasakan orang lain. Pengaturan diri merupakan kemampuan individu untuk menangani emosi yang muncul dari dalam diri dan kembali tanpa ada tekanan. Motivasi yang merupakan keinginan untuk bertindak inisiatif dan efektif pada setiap kegagalan atau masalah yang dialami. Keterampilan sosial yaitu kemampuan menangani emosi dengan baik serta kemampuan tinggi dalam mengatasi segala permasalahan sosial dengan orang lain disekitarnya.

4. Perkembangan Emosi Anak Kelas V Sekolah Dasar

Anak kelas V sekolah dasar berada pada masa kanak-kanak akhir. Pada masa kanak-kanak akhir akan terjadi perubahan emosi yang ditunjukkan oleh anak daripada masa kanak-kanak awal. Hurlock (2002: 154) menyatakan bahwa pola emosi yang umum pada masa akhir kanak-kanak sama dengan pola awal masa kanak-kanak.

Perbedaan pola emosional awal masa kanak-kanak ada pada dua hal. Pertama, jenis situasi yang membangkitkan emosi dan bentuk ungkapannya. Perubahan tersebut lebih merupakan akibat dari meluasnya pengalaman dan belajarnya daripada proses pematangan diri (Hurlock, 2002: 155).

Perubahan fisik seperti bertambah besarnya badan serta semakin luasnya pergaulan pada masa kanak-kanak akhir membuat anak jarang menunjukkan ledakan emosi yang berlebihan karena dianggap perilaku bayi dan tidak diterima kelompoknya. Anak lebih sering mengungkapkan emosi marah dengan menggerutu, murung dan ungkapan kasar (Sri Rumini & Siti Sundari, 2004: 50).

Pada masa kanak-kanak akhir anak akan lebih cepat marah jika mendapat situasi yang mendukung emosinya. Hal tersebut ditunjukkan pada anak yang lebih tua akan cepat marah kalau dihina daripada anak yang lebih muda karena tidak sepenuhnya mengerti apa arti setiap kata yang merendahkan. Emosi yang ditunjukkan anak sering diatasi dengan cara sibuk bermain, maupun berbicara dengan teman. Hal tersebut akan membantu mereka mengatasi emosinya

Emosi pada anak berbeda dengan emosi yang ditunjukkan oleh orang dewasa. Izzaty (2008: 112-113) menyatakan bahwa emosi yang ditunjukkan anak memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Emosi anak berlangsung relatif lebih singkat.

- b. Emosi anak kuat atau hebat.
- c. Emosi anak mudah berubah.
- d. Emosi anak nampak berulang-ulang.
- e. Respon emosi anak berbeda-beda.
- f. Emosi anak dapat diketahui atau dideteksi dari gejala tingkah lakunya.
- g. Emosi anak mengalami perubahan dalam kekuatannya.
- h. Perubahan dalam ungkapan emosional.

Pada umumnya akhir masa kanak-kanak merupakan periode relatif tenang dan berlangsung sampai mulainya masa puber. Sri Rumini dan Siti Sundari (2004: 50) menyatakan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Peranan yang dilakukan anak sudah terumus secara jelas dan anak tahu cara melakukannya.
- b. Mereka sudah dapat melakukan berbagai permainan dan olahraga sehingga emosi dapat tersalurkan secara positif.
- c. Fisik anak makin kuat, sensor motorik makin baik, keterampilan makin meningkat sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Ini juga merupakan penyaluran emosi.

Walaupun akhir masa kanak-kanak merupakan periode yang relatif tenang, ada kalanya anak-anak pada masa tersebut mengalami tekanan emosi yang hebat karena kondisi fisik atau lingkungannya (Sri Rumini & Siti Sundari, 2004: 51). Kondisi fisik bisa berupa sakit yang dialami anak yang akan membuat menjadi pemarah. Kondisi lingkungan yang membuat tekanan emosi pada anak bisa berupa keadaan keluarga yang tidak harmonis.

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa anak kelas V sekolah dasar masuk pada tahap masa kanak-kanak akhir. Pada masa kanak-kanak akhir emosi pola emosi yang sering muncul sama dengan masa kanak-kanak awal seperti takut, marah, senang, dan sedih. Emosi yang ditunjukkan bersifat sementara, kuat, mudah berubah, nampak berulang-ulang, mudah berubah kekuatannya, dengan respon berbeda dan dapat diketahui dari gejala tingkah laku serta memiliki perubahan dalam tingkah lakunya. Pada umumnya masa kanak-kanak akhir merupakan periode yang relatif tenang, namun hal tersebut bisa berubah dengan adanya tekanan emosi yang hebat karena kondisi fisik atau lingkungannya.

D. Kerangka Pikir

Orang tua memegang peran penting membentuk kecerdasan emosi anak melalui pengasuhannya. Bagaimana cara orang tua mengasuh anak mereka akan berpengaruh pada perilaku anak. Anak yang sering diabaikan orang tua cenderung akan bertindak agresif. Berbanding terbalik dengan anak yang diasuh dengan baik dengan orang tua. Tanpa disadari orang tua sering menunjukkan emosi negatif di depan anak. Orang tua sering berkata kasar, membentak bahkan memukul ketika marah. Secara tidak langsung orang tua memberikan contoh negatif pada anak bagaimana mengekspresikan rasa marah. Efek dari perilaku orang tua yang seperti itu membuat anak akan sering berkata kasar jika merasa marah. Begitu besarnya pengaruh orang tua terhadap anak sehingga baik buruk perilaku yang ditunjukkan orang tua akan ditiru anak.

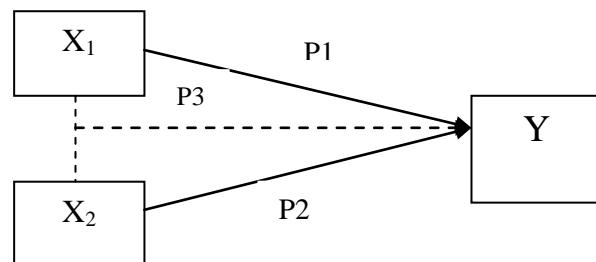
Di luar keluarga, anak mempunyai wilayah sosialisasi lain yaitu interaksi dengan teman sebaya. Interaksi teman sebaya merupakan hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih dengan tingkat umur yang berdekatan maupun tingkat kedewasaan hampir sama yang saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki perilaku atau sebaliknya. Pengaruh interaksi teman sebaya ini mulai besar perannya ketika anak mulai masuk tahap kanak-kanak akhir. Pada masa kanak-kanak akhir anak akan lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Apa yang menjadi standar dalam kelompok teman sebaya akan diterapkan. Anak yang suka berkumpul dengan teman yang suka berkelahi maka lambat laun perilakunya akan berubah seperti itu.

Salah satu kecerdasan anak yang dapat berkembang melalui interaksi teman sebaya adalah kecerdasan emosi. Apa yang dipelajari anak tentang emosi dari orang tuanya akan diterapkan dalam interaksi terhadap teman sebaya. Anak yang suka dibentak oleh orang tua akan membentak teman. Anak merasa hal itu biasa saja karena orang tuanya sering melakukan. Dengan interaksi teman sebaya anak akan belajar mengelola emosi. Pengelolaan emosi yang baik akan menempatkan posisi anak yang baik dalam wilayah interaksi dengan teman sebaya. Interaksi teman sebaya ini sangat menentukan pembentukan perilaku anak. Anak salah memilih teman dalam bergaul maka anak akan semakin terbawa dengan kenakalan teman-teman sebayanya.

Pola asuh dan interaksi teman sebaya memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan anak. Anak menjadi santun diperoleh dari cara mengasuh orang tua yang baik. Cara pengasuhan anak yang salah akan membuat

anak kehilangan arah dalam bersikap, cara berpikir dan menghadapi masalahnya. Anak santun bisa berubah menjadi pembangkang ketika mengikuti teman sebaya. Anak yang jujur akan mulai berbohong ketika dalam kelompok sebaya berbohong itu dianggap boleh-boleh saja, dan tidak ada sanksi dalam kelompok sebaya jika berbohong. Teman sebaya bisa memberi pengaruh yang baik bagi perilaku anak ataupun sebaliknya. Teman sebaya mampu membawa anak menjadi lebih baik lagi ataupun sebaliknya.

Berdasarkan paparan berikut diduga bahwa pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya mempengaruhi kecerdasan emosi. Berikut ini skema pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi :



Keterangan :

- X_1 : pola asuh orang tua
- X_2 : interaksi teman sebaya
- Y : kecerdasan emosi siswa
- $p1$: pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa
- $p2$: pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa
- $p3$: pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap perbedaan tingkat kecerdasan emosi siswa SD kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1.

F. Definisi Operasional

1. Pola asuh orang tua adalah berbagai metode atau cara yang dilakukan orang tua untuk mengasuh, mendidik dan mengajari anak sesuai dengan tujuan orang tua.
2. Interaksi teman sebaya adalah hubungan timbal balik antar teman yang mempunyai kesamaan dari segi umur, pemikiran.
3. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengontrol dan menempatkan emosi secara wajar sesuai dengan keadaan yang dihadapi.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilihat jenis data yang diperoleh dan analisis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan dari segi metodenya merupakan penelitian *ex post facto*.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta yang berjumlah 29 siswa. Komposisi subjek adalah 15 laki-laki dan 14 perempuan.

C. Variabel Penelitian

Margono (Zuriah, 2006 : 144) menyatakan bahwa variabel didefinisikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel juga dinyatakan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*variabel independen*) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X_1) dan interaksi teman sebaya (X_2)
2. Variabel terikat (*variabel dependen*) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi siswa (Y)

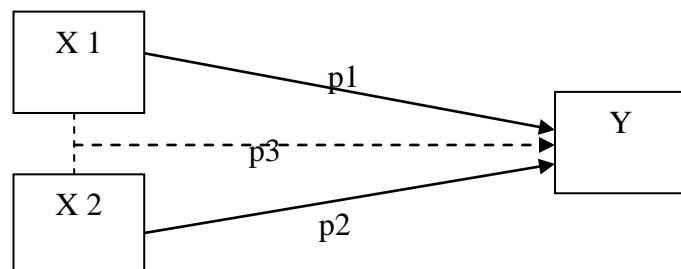
D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta pada bulan Februari-Mei 2013

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011: 42).

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Paradigma ganda dengan dua variabel independen

Keterangan :

X₁ : pola asuh orang tua

X₂ : interaksi teman sebaya

Y : kecerdasan emosi siswa

p₁ : pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa

p₂ : pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa

p₃ : pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosi siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Dalam penelitian ini skala diberikan kepada siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1. Skala yang diberikan berupa skala pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosi.

Instrumen yang akan digunakan dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan kajian teori yang telah disusun, oleh karena itu pembuatan instrumen harus melalui beberapa tahapan. Penyusunan instrumen melalui enam tahap. Tahapan tersebut adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji coba, penganalisaan hasil, dan mengadakan revisi (Suharsimi Arikunto, 2010: 209). Tahapan pembuatan instrumen adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pembuatan instrumen didasarkan pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian diwujudkan dalam kisi-kisi skala yang dibuat berdasarkan kajian teori.

2. Penulisan butir soal

Data dalam penelitian ini diperoleh dari skala pengukuran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan empat pilihan jawaban. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator yang dijadikan pedoman penyusunan skala dengan empat pilihan jawaban. Responden memberikan jawaban. Respon jawaban diberikan dengan menggunakan tanda (✓) pada skala yang disediakan. Berikut ini alternatif jawaban yang diberikan pada pernyataan positif dalam skala.

- a. Selalu diberi skor 4.
- b. Sering diberi skor 3.
- c. Kadang-kadang diberi skor 2.
- d. Tidak pernah diberi skor 1.

Alternatif jawaban pada pernyataan negatif dalam skala sebagai berikut.

- a. Selalu diberi skor 1.
- b. Sering diberi skor 2.
- c. Kadang-kadang diberi skor 3.
- d. Tidak pernah diberi skor 4.

Penyusunan skala diawali dengan penyusunan kisi-kisi. Penyusunan kisi-kisi ini bertujuan agar skala yang dibuat mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian. Berikut ini kisi-kisi yang digunakan dalam penyusunan skala.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pengembangan Skala Pola Asuh Orang tua

Variabel	Indikator	Aspek	No butir	Jumlah
Pola asuh orang tua	Otoriter	Anak patuh terhadap orang tua	3,4,6	3
		Orang tua memberikan hukuman pada anak	1,2,10	3
		Orang tua memberikan aturan yang kaku kepada anak	7,9,12	3
		Orang tua sangat tegas	5,11	2
	Demokratis	Kesempatan anak untuk mengungkapkan pikiran terbatas	8,13	2
		Komunikasi baik antara orang tua dan anak.	14,20,24	3
		Penghargaan dan hukuman yang sesuai.	17,26,29	3
	Permisif	Hak dan kewajiban anak seimbang.	16,22,28	3
		Sedikit aturan	15,23,25	3
		Hampir tidak ada hukuman	18,21,27	3
		Kepercayaan tinggi pada kemampuan anak.	19,30	2
Jumlah				30

Tabel 2. Kisi-Kisi Pengembangan Skala Interaksi Teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator	No butir	Jumlah
Interaksi teman sebaya	Kelekatan pertemanan	Kedekatan dengan sebaya.	2,10	2
		Menghabiskan banyak waktu dengan sebaya.	17,21	2
		Mempunyai kelompok teman sebaya.	5,24	2
		Kepercayaan tinggi pada sebaya.	3,9,13	3
		Ada aturan yang mengikat pada pertemanan	1,11	2
		Mempengaruhi teman	12,18	2
		Keinginan identik dengan sebaya.	14,15	2
Posisi anak dalam kelompok sebaya	Posisi anak dalam kelompok sebaya	Banyak sedikit jumlah teman	16,25	2
		Suka menyendiri	18,19	2
		Menjadi pemimpin kelompok di sekolah	4,6	2
		Mendapat ajakan bermain teman	22,23	2
		Mendapat perlakuan baik teman	17,20	2
		Mendapat teman dalam tugas kelompok	26,27	2
Jumlah				27

Tabel 3. Kisi-Kisi Pengembangan Skala Kecerdasan Emosi

Variabel	Aspek	Indikator	No butir	Jumlah
Kecerdasan emosi	Kendali diri	Mampu menahan perilaku emosi dengan baik	2,3,11	3
		Mampu megekspresikan emosi dengan tepat	5,12	2
		Mampu mengambil keputusan sendiri	6,7	2
	Pengaturan diri	Mampu memilih perilaku yang baik atau buruk.	9,16	2
		Menempatkan emosi dengan wajar	1,10	2
		Mengelola emosi dengan baik	8,13,14	3
	Empati	Peduli dengan kesedihan teman	4,15	2
		Menghibur teman yang sedang sedih.	17,38	2
		Mampu merasakan kesedihan teman	19,20	2
		Membantu teman yang sedang kesusahan	22,37	2
	Motivasi	Mampu mengatasi kegagalan	24,39	2
		Mampu menahan emosi yang berlebihan ketika mendapat kesulitan	18,36	2
		Tidak mudah putus asa mengatasi masalah	27,28	2
	Keterampilan sosial	Bertutur kata sopan kepada setiap orang	21,30	2
		Berteman dengan siapa saja	31,32	2
		Dipercaya teman sebaya	33,34	2
		Tidak menunjukkan emosi negatif dihadapan orang.	26,35	2
		Suka menjadi penengah bagi teman yang bertengkar	25,29	2
		Bisa bekerjasama dengan semua teman	23,40	2
Jumlah			40	

3. Penyuntingan

Proses penyuntingan dalam pembuatan skala ini meliputi penyuntingan bahasa dan penambahan pedoman pengisian skala. Penyuntingan bahasa digunakan agar bahasa dalam skala mudah dimengerti siswa. Penambahan pedoman pengisian skala bertujuan untuk memberi petunjuk siswa dalam mengisi skala yang diberikan.

4. Uji coba

Uji coba skala ini dilakukan untuk menguji kelayakan suatu skala yang akan digunakan dalam penelitian. Pengujian Instrumen bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen ini dimulai dengan menyebar skala pada siswa diluar subyek penelitian, kemudian menganalisis hasil uji coba dan menggugurkan butir soal yang tidak layak digunakan dalam instrumen.

5. Penganalisisan hasil

Skala yang valid dan reliabilitas merupakan syarat mutlak dalam mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu analisis hasil uji coba skala ini dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas butir soal.

a. Uji validitas

Uji validitas mencakup dua, yaitu uji validitas internal dan eksternal. Uji validitas skala dalam penelitian ini menggunakan validitas internal dan eksternal. Uji validitas internal dengan *expert judgment* dilakukan oleh satu ahli di bidang Bimbingan dan Konseling di SD. Uji

validitas eksternal butir menggunakan bantuan *SPSS*. Suatu butir soal dinyatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel 0,361. Berdasarkan penghitungan *SPSS* dapat disimpulkan hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4. Validitas Skala

No	Skala	Jumlah butir	Jumlah butir valid	Jumlah butir tidak valid
1.	Pola Asuh Orang Tua	30	30	0
2.	Interaksi Teman Sebaya	27	27	0
3.	Kecerdasan Emosi	40	40	0

b. Uji realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan skala yang reliabel. Skala dikatakan reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil pengolahan reliabilitas menggunakan *SPSS* didapat nilai *Cronbach Alpha* untuk skala pola asuh orang tua sebesar 0,876, skala interaksi teman sebaya sebesar 0,898 dan skala kecerdasan emosi sebesar 0,919. Ketiga nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* $\geq 60\%$ jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga skala sudah reliabel.

6. Mengadakan revisi

Setelah melalui analisis data, langkah selanjutnya adalah mengadakan revisi instrumen penelitian. Butir soal yang tidak valid maupun reliabel kemudian diperbaiki.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi ganda. Analisis regresi ganda untuk pengolahan data penelitian ini menggunakan *SPSS* 19. Analisis regresi ganda membahas hubungan variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Margono, 2005: 227). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pujokusuman 1, Kecamatan Mergongsan, Kota Yogyakarta. SD Negeri Pujokusuman 1 dipilih menjadi lokasi penelitian karena masalah yang ditemukan peneliti pada saat observasi. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 tahun ajaran 2012/2013. Siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 terdiri dari 29 siswa.

SD Negeri Pujokusuman 1 merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kota Yogyakarta. SD Negeri Pujokusuman 1 adalah hasil *regrouping* 4 SD yaitu SD Negeri Percobaan 1, SD Negeri Pujokusuman 1, SD Negeri Pujokusuman 2, SD Negeri Pujokusuman 3 yang dilakukan pada pertengahan tahun 2012. SD Negeri Pujokusuman 1 memiliki 24 kelas dengan 4 kelas paralel pada setiap jenjang kelasnya. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 672 siswa dengan jumlah guru sebanyak 63 guru. Fasilitas yang tersedia di sekolah cukup lengkap seperti perpustakaan, lapangan basket, lapangan sepakbola, aula, UKS, mushola/masjid, kantin dan ruang batik.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 tahun ajaran 2012/2013. Pengambilan data dalam

penelitian ini menggunakan skala. Skala digunakan untuk mengambil data ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, dan kecerdasan emosi. Analisis variabel penelitian dalam penelitian ini akan dipaparkan secara lebih rinci sebagai berikut.

a. Pola Asuh Orang tua

Data pola asuh orang tua diperoleh melalui skala. Skala dibagikan kepada siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1. Pengisian skala dimulai dengan memberikan pengarahan pada siswa tentang pengisian skala. Pengisian skala dilakukan setelah siswa memahami tata cara pengisian.

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1. Skala pola asuh orang tua terdiri dari 30 butir pernyataan. Setiap pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4.

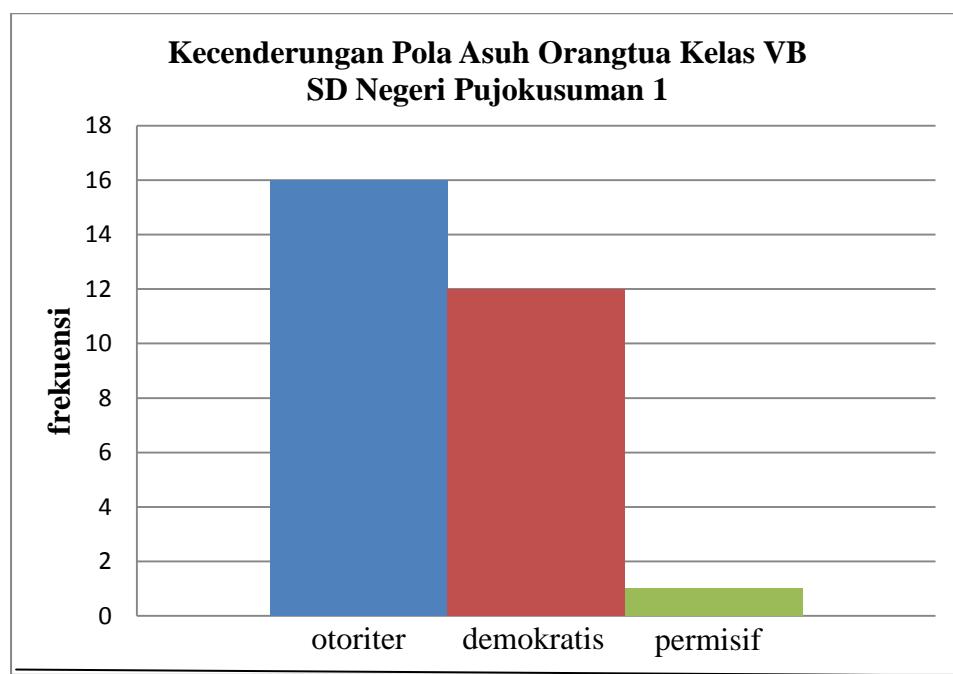
Jenis pola asuh orang tua yang diteliti dalam penelitian ini adalah otoriter, permisif dan demokratis. Kecenderungan pola asuh orang tua siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 bisa dilihat dari analisis skor tiap butir skala. Klasifikasi kecenderungan pola asuh orang tua adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kecenderungan Pola Asuh Orang tua Siswa Kelas VB SD N Pujokusuman 1

No.	Jenis Pola Asuh Orang tua	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1.	Otoriter	16	55,2
2.	Demokratis	12	41,4
3.	Permisif	1	3,4

Pola asuh yang cenderung digunakan oleh orang tua siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 adalah pola asuh otoriter ada 16 siswa (55,2%), pola asuh demokratis ada 12 siswa (41,4%), pola asuh permisif ada 1 siswa (3,4%).

Dari hasil skala yang diperoleh dari siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1, kecenderungan pola asuh orang tua dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut.



**Gambar 2. Diagram Kecenderungan Pola Asuh Orang tua
SD Negeri Pujokusuman 1**

Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pola asuh orang tua siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 tahun ajaran 2012/2013 adalah pola asuh otoriter.

b. Interaksi Teman Sebaya

Pengambilan data interaksi teman sebaya menggunakan skala yang disebar kepada responden. Responden skala ini adalah siswa kelas VB SD

Negeri Pujokusuman 1 tahun ajaran 2012/2013. Pengisian skala dimulai dengan peneliti membacakan petunjuk pengisian kemudian siswa melanjutkan mengisi skala.

Skala interaksi teman sebaya terdiri dari 27 butir pernyataan. Setiap pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Skor tertinggi pada skala interaksi teman sebaya adalah 108. Skor minimal pada skala interaksi teman sebaya adalah 27. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 45.

Klasifikasi tingkat interaksi teman sebaya siswa kelas VB di SD Negeri Pujokusuman 1 dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 6. Klasifikasi Interaksi Teman Sebaya

No	Skala	Batasan	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	$X > 88$	Sangat baik
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$71 < X \leq 88$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$61 < X \leq 71$	Cukup
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$47 < X \leq 61$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 47$	Sangat kurang

X merupakan nilai skor dari interaksi teman sebaya. M (*mean*) sebesar 67,5 diperoleh dari hasil bagi skor tertinggi ditambah skor terendah. SD atau standar deviasi sebesar 13,5 diperoleh dari hasil skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi dua.

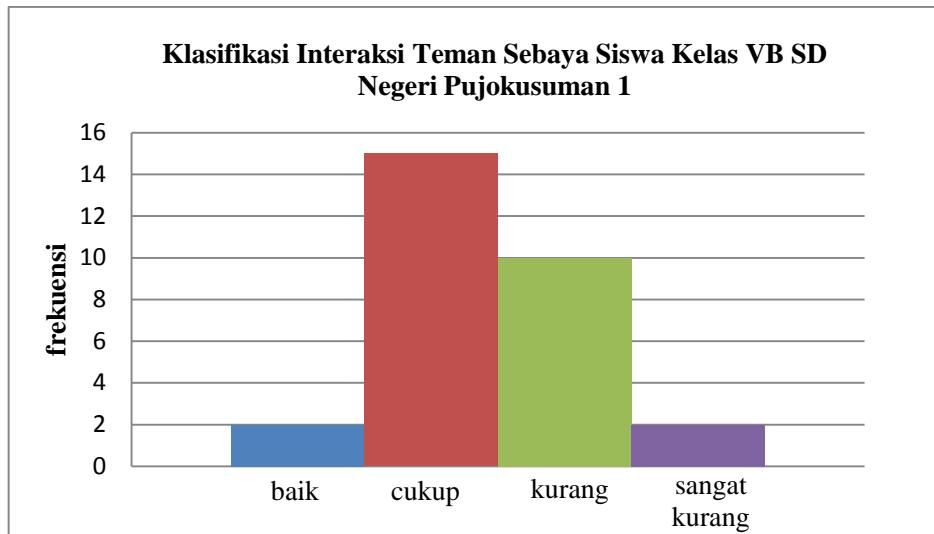
Berdasarkan kategori interaksi teman sebaya tersebut, klasifikasi interaksi teman sebaya kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 dapat diketahui sebagai berikut.

**Tabel 7. Kategori Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas VB
SD Negeri Pujokusuman 1**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif (%)
1.	$71 < X \leq 88$	Baik	2	6,9
2.	$61 < X \leq 71$	Cukup	15	51,7
3.	$47 < X \leq 61$	Kurang	10	34,5
4.	$X \leq 47$	Sangat kurang	2	6,9

Berdasarkan hasil data diatas tingkat interaksi teman sebaya siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 berada pada kategori cukup dengan pertimbangan rerata sebesar 62,03 berada pada interval $61 < X \leq 71$. Siswa dengan kategori interaksi teman sebaya baik ada 2 siswa (6,9%), siswa dengan kategori interaksi teman sebaya cukup ada 15 siswa (51,7%), siswa dengan kategori interaksi teman sebaya kurang sebanyak 10 siswa (34,5,3%), dan siswa dengan kategori interaksi teman sebaya sangat kurang 2 siswa (6,9%). Rerata yang diperoleh adalah 62,03 sedangkan rerata idealnya 67,5. Standar deviasi sebesar 12,628 sedangkan standar deviasi idealnya adalah 13,5.

Berdasarkan hasil data interaksi teman sebaya siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 tahun pelajaran 2012/2013 berada pada tingkat cukup. Hasil data interaksi teman sebaya siswa kelas VB SD N Pujokusuman 1 dapat dilihat melalui diagram dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Klasifikasi Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 mempunyai interaksi teman sebaya cukup.

c. Kecerdasan Emosi

Instrumen penelitian variabel kecerdasan emosi adalah skala. Data kecerdasan emosi siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 diperoleh melalui skala yang dibagikan kepada siswa. Seluruh siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 diambil sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu semua siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman mengisi skala yang telah disediakan peneliti.

Skala pola asuh orang tua terdiri dari 40 butir pernyataan. Setiap pernyataan mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Skor tertinggi pada pola asuh orang tua adalah 160. Skor terendah pada pola asuh orang tua adalah 40. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 137 sedangkan skor terendah adalah 75.

Tabel 8. Kategori Kecerdasan Emosi

No	Skala	Batasan	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	$X > 130$	Sangat baik
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$110 < X \leq 130$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$90 < X \leq 110$	Cukup
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$70 < X \leq 90$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 70$	Sangat kurang

X merupakan nilai skor dari kecerdasan emosi siswa. M (*mean*) sebesar 100 diperoleh dari hasil bagi skor tertinggi ditambah skor terendah. SD atau standar deviasi sebesar 13,5 diperoleh dari hasil skor tertinggi sebesar 160 dikurangi skor terendah sebesar 40 dibagi dua.

Berdasarkan kategori kecerdasan emosi hasil klasifikasi kecerdasan emosi siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 dapat diketahui sebagai berikut .

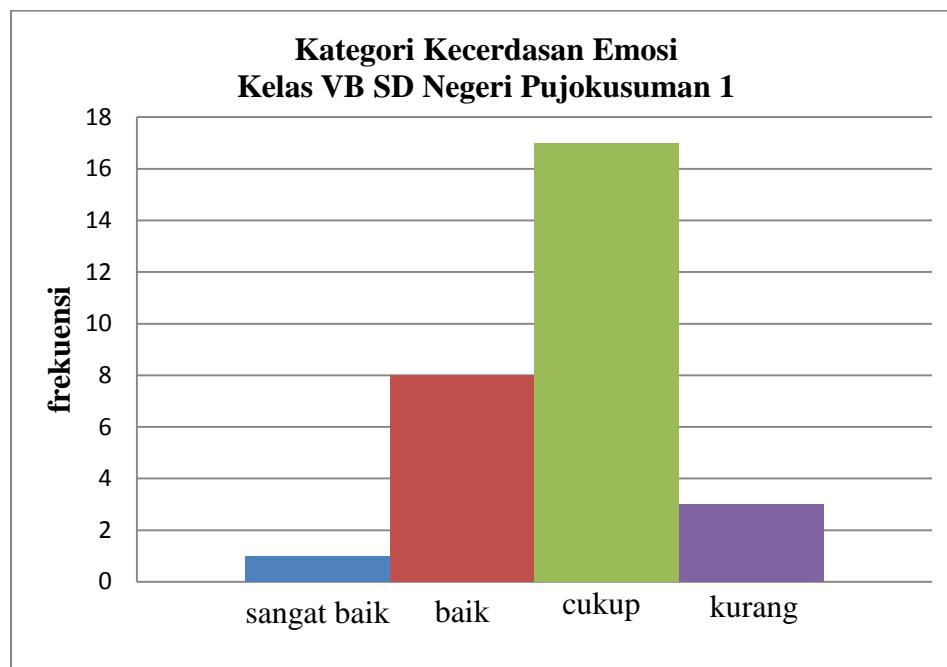
Tabel 9. Hasil Kategori Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif (%)
1.	$X > 130$	Sangat baik	1	3,4
2.	$110 < X \leq 130$	Baik	8	27,6
3.	$90 < X \leq 110$	Cukup	17	58,6
4.	$70 < X \leq 90$	Kurang	3	10,3

Hasil kategori kecerdasan emosi siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 berada pada kategori cukup dengan rerata 104,55 berada pada interval $90 < X \leq 110$. Siswa yang memiliki tingkat interaksi teman sebaya sangat baik ada 1 siswa (3,4%), siswa dengan interaksi teman sebaya baik ada 8 siswa (27,6%), siswa dengan interaksi teman sebaya cukup ada 17 siswa (58,6) dan siswa dengan interaksi teman sebaya kurang sebanyak 3 siswa (10,3%). Rerata yang diperoleh adalah 104,55

sedangkan rerata idealnya 100,00. Standar deviasi sebesar 12,628 sedangkan standar deviasi idealnya adalah 20,00

Data penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 berada pada kategori cukup. Hasil klasifikasi kecerdasan emosi siswa dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Kategori Kecerdasan Emosi Kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 tahun ajaran 2012/2013 mempunyai kecerdasan emosi cukup.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan regresi ganda. Regresi ganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel pola asuh orang tua (X_1) dan interaksi teman sebaya (X_2) terhadap kecerdasan emosi (Y). Uji hipotesis dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

Uji hipotesis pola asuh orang tua (X_1) dan interaksi teman sebaya (X_2) terhadap kecerdasan emosi (Y) secara bersama-sama menggunakan regresi ganda. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,379. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dapat dijelaskan oleh variabel pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya sebesar 37,9% dan 62,1% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain. Uji ANOVA menunjukkan F hitung sebesar 7,938 dengan probabilitas $0,002 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecerdasan emosi. Besar probabilitas signifikansi untuk pola asuh orang tua 0,022. Probabilitas signifikansi pola asuh orang tua lebih kecil dari 0,05 yang berarti pola asuh orang tua signifikan terhadap kecerdasan emosi. Probabilitas signifikansi interaksi teman sebaya sebesar $0,025 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya signifikan terhadap kecerdasan emosi. Kedua variabel mempunyai probabilitas signifikansi dibawah 0,05 yang menunjukkan kedua variabel signifikan terhadap kecerdasan emosi. Dapat disimpulkan kecerdasan emosi dipengaruhi oleh

pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya dengan persamaan sebagai berikut :

Kecerdasan Emosi = 13,105- 0,831 Pola Asuh Orang tua + 0,550

Interaksi Teman Sebaya

Dari persamaan berikut dapat dijelaskan konstanta sebesar 13,105 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka kecerdasan emosi siswa adalah 13,105. Koefisien regresi pola asuh orangtua sebesar 0,831 menyatakan bahwa setiap kenaikan pola asuh orangtua 1% akan meningkatkan kecerdasan emosi 0,831%. Koefisien interaksi teman sebaya sebesar 0,550 menyatakan bahwa penambahan 1% interaksi teman sebaya akan meningkatkan kecerdasan emosi sebesar 0,550%.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecerdasan emosi. Pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya signifikan terhadap kecerdasan emosi. Pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya dapat menjelaskan 37,9% kecerdasan emosi. Semakin baik pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya maka akan semakin baik pula kecerdasan emosi. Jadi pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosi.

B. Pembahasan

Pada bab ini diuraikan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa interaksi antar teman sebaya di kelas VB masih kurang. Banyak perilaku siswa yang tidak menghargai sesama teman. Saling mengejek antar teman bahkan berkelahi sering dilakukan siswa. Beberapa siswa didapati sering berbuat agresif terhadap teman-temannya, bahkan berkata tidak sopan kepada orang yang lebih tua. Pengakuan guru menyebutkan bahwa siswa yang sering bermasalah di sekolah merupakan siswa dengan orang tua yang tidak aktif. Tidak aktif yang dimaksudkan adalah orang tua jarang melakukan komunikasi dengan guru memantau perkembangan anaknya di sekolah.

Ditinjau dari ciri kecerdasan emosi yaitu kendali diri, pengaturan diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial dapat dilihat bahwa kecenderungan kecerdasan emosi siswa kelas VB kurang baik. Dari perilaku antar siswa yang saling mengejek menunjukkan kurangnya kendali diri dalam diri siswa. Siswa tidak menunjukkan perilaku yang positif dalam mengendalikan rasa marah karena ejekan teman. Hal ini juga menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang dimiliki siswa masih kurang. Jarangnya teguran dari guru jika siswa saling mengejek dengan sesama teman membuat perilaku ini semakin biasa dilakukan siswa.

Pengembangan kecerdasan emosi bagi siswa kurang mendapat perhatian dari orang dewasa di sekitar siswa khususnya orang tua. Dari pengakuan guru terkadang ada orang tua yang menolak pernyataan guru jika anaknya bermasalah di sekolah karena merasa anaknya baik-baik saja di rumah. Hal ini memperlihatkan bahwa orang tua kurang berperan aktif dalam mengarahkan perkembangan kecerdasan emosi anak yang tercermin dalam perilaku sehari.

Hasil skala yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi siswa menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas VB belum mempunyai kecerdasan emosi yang baik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil skala yang menunjukkan bahwa hanya sebanyak 1 siswa (3,4%) berada pada kategori sangat baik, 8 siswa (27,6%) berada pada kategori baik, 17 siswa (58,6%) berada pada kategori cukup dan sisanya 3 siswa (10,3%) berada pada kategori kurang. Siswa dengan kecerdasan emosi baik hanya 8 orang dan sangat baik hanya 1 orang.

Kecerdasan emosi siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Euis Sunarti, dkk menyatakan bahwa fungsi, peran, dan kehidupan keluarga mempengaruhi terhadap kualitas anak. Kualitas anak diukur dari kecerdasan emosi anak dan perkembangan kognitif (Sunarti, 2005: 38).

Pola asuh orang tua yang digunakan oleh orangtua siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 cenderung otoriter. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa sebanyak 16 siswa (55,2%) menggunakan pola asuh otoriter, sisanya menggunakan pola asuh demokratis dan permisif. Pola asuh orang tua terbentuk dari bermacam faktor. Pola asuh yang dipilih orang tua terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi orang tua maupun pengalaman orang lain, tingkat pendidikan orang tua, maupun pekerjaan orang tua.

Pola asuh yang otoriter menerapkan aturan tegas dapat menekan anak. Hubungan anak dengan orang tua tidak sehangat pola asuh demokratis. Beberapa orang tua otoriter cenderung akan menunjukkan kemarahannya dengan tindakan yang kurang baik, seperti marah-marah dan membentak anak. Anak itu mempunyai sifat suka dan gampang meniru. Apa saja yang dia lihat, dia dengar, di dalam pergaulan entah itu baik atau buruk, seakan-akan secara spontan akan menirunya (Abu Ahmadi, 2007:7). Perilaku orang tua tersebut akan ditiru anak-anak. Contoh dari orangtua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak (Syamsu, 2006: 47). Anak akan marah-marah, membentak ketika merasa marah. Lebih dari itu segala perilaku yang ditunjukkan orang tua akan dicontoh anak-anaknya meskipun perilaku tersebut tidak baik.

Dari apa yang anak dapat di keluarga, anak akan membawanya pada dunia sosialisasi yang lebih luas lagi. Lingkungan interaksi teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosialisasi yang lebih besar dari keluarga. Anak bersosialisasi dengan teman sebaya antara lain di lingkungan rumah maupun di sekolah. Sekolah memberikan waktu yang lebih lama bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

Interaksi teman sebaya kelas VB di SD Negeri Pujokusuman 1 menunjukkan bahwa interaksi siswa sebagian besar berada pada tingkat cukup. Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan interaksi teman sebaya baik hanya 2 siswa (6,9%) dari 29 siswa. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi siswa mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa (Syamsu, 2006: 60). Aspek kepribadian yang berkembang secara menonjol melalui interaksi teman sebaya antara lain adalah komformitas. Konformitas mendorong siswa untuk mematuhi standar yang diberikan kelompok teman sebaya agar diterima dalam kelompok.

Penelitian oleh Darmawan (2007: 62) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konformitas seorang anak terhadap teman sebaya maka akan semakin meningkatkan perilaku agresifnya. Kelompok-kelompok pertemanan tersebut akan memberi pengaruh dalam perilaku di kehidupan sehari-hari siswa. Standar perilaku yang diterapkan kelompok siswa bisa terlihat dari bagaimana sikap kelompok siswa terhadap kegiatan seperti mencontek saat ulangan, berkelahi dengan teman dan saling mengejek antar teman. Tidak ada penolakan berarti dari teman sebaya tentang perilaku tersebut maka siswa akan melakukannya setiap saat.

Pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terbukti mempunyai pengaruh pada kecerdasan emosi siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1. Semakin baik pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya semakin baik pula kecerdasan emosi yang akan dimiliki siswa.

C. Keterbatasan Penelitian.

Wilayah penelitian ini hanya berada pada satu kelas di SD Negeri Pujokusuman 1. Hal ini berarti hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan di tempat lain. Jawaban yang diberikan responden pada skala tidak bisa dikontrol tingkat kejujurannya.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN

Kecerdasan emosi mempunyai ciri kendali diri, pengaturan diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosi siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 hanya terdapat 1 orang saja yang mempunyai kecerdasan emosi sangat baik dan 8 orang berada pada kategori baik. Orang tua siswa cenderung menerapkan pola asuh otoriter dengan menerapkan aturan yang tegas pada anak dirumah, tetapi ketika anak di sekolah orang tua tidak aktif memantau perkembangan anak. Di luar keluarga anak berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah. Komformitas pada siswa menunjukkan keinginan untuk diterima pada kelompok. Siswa akan melakukan perilaku sesuai standar yang ada dalam kelompoknya baik itu positif maupun negatif.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda diketahui bahwa pola asuh orangtua dan interaksi teman sebaya mempengaruhi kecerdasan emosi sebesar 37,9 %. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya mempengaruhi kecerdasan emosi siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1.

B. SARAN

Pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kecerdasan emosi. Mengingat kuatnya

pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi maka ada beberapa saran penulis.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah membuat kebijakan yang pelaksanaannya dibantu oleh guru berupa kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah dan meningkatkan interaksi antar siswa dan kecerdasan emosi. Kegiatan tersebut bisa berupa kegiatan *class meeting*.

2. Bagi Orang tua

Orang tua memperbaiki pola pengasuhan anak dengan pola asuh demokratis yang mengajarkan tanggung jawab tanpa mengekang anak, memberi kesempatan anak untuk berpendapat, dan menjaga komunikasi baik dengan anak agar kecerdasan emosi anak dapat berkembang dengan baik.

3. Bagi Guru

Guru memberikan dorongan bagi siswa agar mampu mengendalikan emosi dan menempatkan emosi secara wajar dengan pendekatan personal pada siswa yang sering bermasalah di kelas.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini meneliti pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya sebagai faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi. Penelitian ini hanya menggunakan skala sebagai sumber data. Diharapkan ada penelitian serupa untuk memperbaiki dan menyempurnakan model

penelitian ini dengan instrumen penelitian yang lebih beragam agar didapat hasil yang lebih akurat dan mendalam.

5. Bagi Siswa

Siswa seharusnya memilih teman yang baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya agar tidak mendapat pengaruh yang buruk dalam berperilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi & Nur Unbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Agustina Darmawan. (2007). *Perilaku Agresif pada Anak Ditinjau dari Komformitas terhadap Teman Sebaya*. Diakses dari <http://eprints.unika.ac> pada tanggal 18 Juli 2013, Jam 16.05 WIB.
- Andy Riza Hidayat. (2013). *Anak SD Melakukan Pembunuhan Berencana terhadap Temannya*. Diakses dari <http://hukum.kompasiana.com> pada tanggal 11 Januari 2013, Jam 13.10 WIB.
- Burhanuddin Salam. (2002). *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Daniel Goleman. (2002). *Emotional Intellegence*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diane Papalia. (2005). *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Dwi Siswoyo,dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- E.B Hurlock. (1987). *Perkembangan Anak Jilid 1 ed.6*. (Alih Bahasa: Dr. Med. Meitasari Tjandrasan, dkk). Jakarta: Erlangga.
- _____. (1987). *Perkembangan Anak Jilid 2 ed.6*. (Alih Bahasa: Dr. Med. Meitasari Tjandrasan, dkk). Jakarta: Erlangga.
- _____. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih bahasa: Dra Istiwidayanti dan Drs. Soedjarwo, M. Sc.). Jakarta: Erlangga.
- Euis Sunarti, dkk. (2005). *Pengaruh Tekanan Ekonomi Keluarga, Dukungan Sosial, Kualitas Perkawinan, Pengasuhan, dan Kecerdasan Emosi Anak terhadap Prestasi Belajar Anak*. Diakses dari <http://repository.ipb.ac.id> pada tanggal 17 Juli 2013, Jam 20.32 WIB.

- Fj. Monks-A.Mp Knoers. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Penerjemah: Siti Rahayu Haditomo. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Imam Ghazali. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- John Gottman & John De Claire. (2003). *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. (Alih Bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Gramedia.
- John W. Santrock. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Penerjemah: Juda Damanik, dkk. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Mila Rachmawati, S. Psi. Jakarta: Erlangga.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Monty P. Satiadarma & Fidelis Waruwu. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obong.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Redja Mudyaharjo. (2006). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riana Mashar. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Penanganannya*. Jakarta: Kencana.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Shabra Syatila. (2013). *Cinta ditolak, Anak SD Mau Bunuh Diri*. Diakses dari <http://www.madani.com> pada tanggal 11 Februari 2013, Jam 13.07 WIB.

Yasin Musthofa. (2007). *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa.

Yusuf Syamsu. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM *EXPERT JUDGMENT*

1. Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua
2. Instrumen Penelitian Interaksi Teman Sebaya
3. Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosi

SKALA

POLA ASUH ORANGTUA

No absen :

Nama :

Pedoman pengisian angket.

1. Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Perhatikan pernyataan pada setiap nomor dengan cermat.
3. Isilah tiap pernyataan sejujur-jujurnya.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Keterangan :

1. SL = selalu
2. S = sering
3. K = kadang-kadang
4. TP = tidak pernah

No.	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya dipukul ketika berbuat salah.				
2.	Orangtua memukul ketika memarahi saya.				
3.	Saya mengikuti aturan orangtua dengan terpaksa.				
4.	Saya mengikuti semua keinginan orangtua meskipun tidak suka .				
5.	Orangtua tidak akan membelikan barang yang tidak berguna meskipun saya menangis.				
6.	Saya menuruti perintah orangtua karena takut dihukum.				
7.	Saya tetap dihukum saat pulang terlambat				

	meskipun telah memberitahu orangtua.			
8.	Orangtua bertanya dahulu baju seperti apa yang saya inginkan sebelum membelikannya.			
9.	Setelah pulang sekolah saya tidak boleh bermain.			
10.	Saya dibentak dan dimarahi dengan kasar jika tidak menuruti orangtua.			
11.	Saya harus tidur pukul 9 malam meskipun hari libur.			
12.	Semua aturan di rumah dibuat oleh orangtua.			
13.	Saya diberi kesempatan memberikan alasan jika berbuat salah.			
14.	Ayah atau ibu menanyakan bagaimana kegiatan saya di sekolah.			
15.	Saya boleh bermain kapan saja.			
16.	Jika sudah selesai belajar saya dibolehkan bermain.			
17.	Orangtua memberi hadiah ketika saya naik kelas dengan nilai yang baik.			
18.	Saya tidak mendapat hukuman jika terlambat pulang.			
19.	Orangtua membiarkan saya mengatasi masalah sendiri.			
20.	Saya memberi tahu orangtua ketika akan pergi keluar rumah.			
21	Saya dimarahi jika mendapat nilai jelek pada ujian.			
22.	Saya tidak boleh bermain meskipun semua tugas sudah dikerjakan.			
23.	Saya bebas pulang dari sekolah jam berapa			

	saja.			
24.	Saya bercerita pada orangtua jika sedang bertengkar dengan teman.			
25.	Orangtua melarang saya bermain.			
26.	Orangtua mengucapkan terimakasih jika saya membantunya menyelesaikan pekerjaannya.			
27.	Saya tidak dimarahi jika jarang belajar.			
28.	Saya merapikan mainan setelah selesai bermain.			
29.	Orangtua memberikan pujian ketika saya berhasil menyelesaikan tugas.			
30.	Saya bisa mengerjakan tugas dari sekolah tanpa bantuan orangtua.			

SKALA INTERAKSI TEMAN SEBAYA.

No absen :

Nama :

Pedoman pengisian angket.

1. Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Perhatikan pernyataan pada setiap nomor dengan cermat.
3. Isilah tiap pernyataan sejujur-jujurnya.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Keterangan :

1. SL = selalu
2. S = sering
3. K = kadang-kadang
4. TP = tidak pernah

No	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya dilarang bermain dengan teman yang dibenci teman saya.				
2.	Saya bercerita kepada teman jika dimarahi orangtua.				
3.	Saya percaya apa yang dikatakan teman-teman itu benar.				
4.	Saya lebih suka menjadi anggota kelompok.				
5.	Saya mempunyai geng di sekolah.				
6.	Teman-teman memilih saya menjadi ketua jika mendapat tugas kelompok.				

7.	Saya bermain dengan teman di rumah maupun di sekolah.			
8.	Saya mengajak teman ke kantin meskipun belum waktunya istirahat			
9.	Saya tidak takut mengejek orang yang lebih dewasa ketika bersama teman-teman.			
10.	Saya mengenal teman-teman saya dengan baik.			
11.	Saya mengikuti ajakan teman-teman karena takut dijauhi.			
12.	Teman-teman mau saya ajak bermain.			
13.	Saya menceritakan rahasia pada teman-teman dekat saya.			
14.	Saya memakai pakaian atau aksesoris yang sama atau mirip dengan teman-teman kelompok bermain.			
15.	Saya ingin memiliki barang yang sama dengan teman-teman.			
16.	Saya hanya bermain dengan teman yang dekat saja dengan saya.			
17.	Teman-teman suka mengejek saya.			
18.	ketika istirahat saya lebih senang di kelas.			
19.	Saya suka belajar sendiri daripada dengan teman-teman.			
20.	Teman-teman berbuat usil atau menganggu saya.			
21.	Setiap hari saya bermain dengan teman-teman.			
22.	Teman-teman mengajak saya bermain.			
23.	Saya suka bermain sendiri di sekolah.			

24.	Saya suka berkelompok dengan teman-teman.			
25.	Saya bermain dengan teman sekelas maupun beda kelas.			
26.	saya selalu mendapat kelompok ketika mengerjakan tugas kelompok.			
27.	Teman-teman mengajak saya menjadi anggota kelompok dalam mengerjakan tugas.			

SKALA KECERDASAN EMOSI

No absen :

Nama :

Pedoman pengisian angket.

1. Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Perhatikan pernyataan pada setiap nomor dengan cermat.
3. Isilah tiap pernyataan sejujur-jujurnya.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Keterangan :

1. SL = selalu
2. S = sering
3. K = kadang-kadang
4. TP = tidak pernah

No	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya suka melompat-lompat kegirangan saat sedang senang.				
2.	Saya memilih berkelahi dengan teman jika diganggu.				
3.	Saya membanting atau menendang benda di sekitar saya ketika saya ketika marah.				
4.	Saya tidak tahu kalau ada teman yang sedih.				
5.	Saya akan tertawa jika sedang sedih sekali.				
6.	Saya akan meminta maaf melakukan salah pada teman meskipun tidak sengaja.				
7.	Saya akan berangkat pramuka meski banyak				

	teman yang tidak berangkat.			
8.	Saya tidak suka marah dengan teman meskipun diganggu.			
9	Saya memilih membantu teman yang jatuh daripada menertawakannya.			
10.	Saya menangis sambil berteriak histeris saat merasa kecewa.			
11.	Saya memilih diam ketika marah.			
12.	Saya menangis sekeras-kerasnya ketika tidak dibelikan <i>handphone</i> .			
13.	saya berteriak dan membentak pada orang di sekitar ketika marah.			
14.	Saya marah dan memaki-maki jika diganggu teman.			
15.	Saya mengabaikan teman yang menangis.			
16.	Saya tidak membalas memukul teman meskipun dipukul dahulu.			
17.	Saya menghibur teman yang sedang sedih.			
18.	Saya membentak-bentak orang dirunah jika tidak bisa mengerjakan tugas.			
19.	Saya merasa sedih kalau ada teman yang sakit.			
20.	Saya sedih ketika melihat ada teman yang menangis.			
21.	Saya tidak berani berkata kasar pada kakak dan teman-temannya.			
22.	Saya berpura-pura tidak tahu jika ada teman yang ingin meminjam pulpen.			
23.	Saya hanya ingin mengerjakan tugas kelompok dengan teman dekat saya saja.			

24.	Saya mtidak mengerjakan tugas dan membiarkannya jika tidak bisa mengerjakan.			
25.	Saya membiarkan teman yang sedang berkelahi.			
26.	jika saya sedang menangis saya tidak ingin orang lain tahu.			
27.	Saya senang mengikuti perbaikan ketika mendapat nilai jelek.			
28.	Saya belajar lebih giat jika mendapat nilai jelek.			
29.	Jika ada teman yang berkelahi saya akan melerainya.			
30.	Saya membentak pada orang yang lebih dewasa.			
31.	Saya hanya berteman dengan anak yang pandai.			
32	Saya suka bermain dengan semua teman.			
33.	Teman-teman bercerita tentang masalahnya kepada saya.			
34.	Teman-teman percaya pada ucapan saya.			
35.	Saya marah-marah di depan teman-teman karena dimarahi orangtua dirumah.			
36.	Saya tidak mampu menahan amarah jika sedang diejek teman.			
37.	Saya membagi jajanan pada teman kalau dia tidak membawa uang saku.			
38	Saya mengajak teman yang terlihat murung untuk bermain bersama.			
39	Saya malas belajar jika nilai saya jelek.			

40	Saya senang berkelompok dengan siapa saja.				
----	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN SETELAH *EXPERT JUDGMENT*

1. Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua
2. Instrumen Penelitian Interaksi Teman Sebaya
3. Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosi

SKALA

POLA ASUH ORANGTUA

No absen :

Nama :

Pedoman pengisian angket.

1. Pilihlah jawaban dari pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan tanda (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Perhatikan pernyataan pada setiap nomor dengan cermat.
3. Isilah tiap pernyataan sejujur-jujurnya.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Keterangan :

1. SL = selalu
2. S = sering
3. K = kadang-kadang
4. TP = tidak pernah

No.	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya dipukul ketika tidak mau belajar.				
2.	Orangtua memukul ketika memarahi saya.				
3.	Saya mengikuti aturan orangtua dengan terpaksa.				
4.	Saya mengikuti semua keinginan orangtua meskipun tidak suka .				
5.	Orangtua tidak mengijinkan saya pergi di malam hari meskipun untuk mengerjakan tugas sekolah.				
6.	Saya menuruti perintah orangtua karena takut dihukum.				

7.	Saya tetap dihukum saat pulang terlambat meskipun telah memberitahu orangtua.			
8.	Orangtua bertanya dahulu baju seperti apa yang saya inginkan sebelum membelikannya.			
9.	Setelah pulang sekolah saya tidak boleh bermain.			
10.	Saya dibentak atau dimarahi dengan kasar jika tidak menuruti orangtua.			
11.	Saya harus tidur pukul 9 malam meskipun hari libur.			
12.	Semua aturan di rumah dibuat oleh orangtua.			
13.	Saya diberi kesempatan menyampaikan alasan jika berbuat salah.			
14.	Ayah atau ibu menanyakan bagaimana kegiatan saya di sekolah.			
15.	Saya bermain dengan teman baik di rumah maupun di sekolah.			
16.	saya diperbolehkan bermain setelah selesai belajar.			
17.	Saya dipukul orangtua jika membantah orangtua.			
18.	Orangtua tidak marah jika saya terlambat pulang.			
19.	Orangtua tidak bertanya apapun ketika saya menangis.			
20.	Saya memberi tahu orangtua ketika akan pergi keluar rumah.			
21	Saya dimarahi jika mendapat nilai jelek pada ujian.			
22.	Saya tidak boleh bermain meskipun semua			

	tugas sudah dikerjakan.			
23.	Saya bebas pulang dari sekolah jam berapa saja.			
24.	Saya bercerita pada orangtua jika sedang bertengkar dengan teman.			
25.	Orangtua melarang saya bermain.			
26.	Orangtua mengucapkan terimakasih saat saya membantu membersihkan rumah.			
27.	Saya tidak dimarahi jika jarang belajar.			
28.	Saya merapikan mainan setelah selesai bermain.			
29.	Orangtua memberikan pujian ketika saya merapikan kamar.			
30.	Saya bisa mengerjakan tugas dari sekolah tanpa bantuan orangtua.			

SKALA INTERAKSI TEMAN SEBAYA.

No absen :

Nama :

Pedoman pengisian angket.

1. Pilihlah jawaban dari pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan tanda (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Perhatikan pernyataan pada setiap nomor dengan cermat.
3. Isilah tiap pernyataan sejujur-jujurnya.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Keterangan :

1. SL = selalu
2. S = sering
3. K = kadang-kadang
4. TP = tidak pernah

No	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya mengikuti teman membenci orang yang tidak dia suka.				
2.	Saya bercerita kepada sahabat jika dimarahi orangtua.				
3.	Saya mengikuti apa yang dikatakan teman-teman.				
4.	Saya lebih suka menjadi anggota kelompok.				
5.	Saya mempunyai kelompok bermain di sekolah.				
6.	Teman-teman memilih saya menjadi ketua				

	jika mendapat tugas kelompok.			
7.	Saya boleh bermain kapan saja.			
8.	Saya mengajak teman ke kantin meskipun belum waktunya istirahat			
9.	Saya tidak takut mengejek orang lain ketika bersama teman-teman.			
10.	Saya akrab dengan teman-teman di sekolah.			
11.	Saya mengikuti ajakan teman-teman karena takut dijauhi.			
12.	Teman-teman bersedia saya ajak bermain.			
13.	. Saya menceritakan rahasia pada teman-teman dekat saya.			
14.	Saya memakai pakaian atau aksesoris yang sama atau mirip dengan teman-teman kelompok bermain.			
15.	Saya ingin memiliki barang yang sama dengan teman-teman.			
16.	Saya hanya bermain dengan teman yang akrab saja.			
17.	Teman-teman suka mengejek saya.			
18.	Saya lebih senang di kelas ketika istirahat.			
19.	Saya suka belajar sendiri daripada berkelompok.			
20.	Teman-teman berbuat usil atau menganggu saya.			
21.	Setiap hari saya bermain dengan teman-teman.			
22.	Teman-teman mengajak saya bermain.			
23.	Saya suka bermain sendiri di sekolah.			
24.	Saya suka berkelompok dengan teman-teman			

	tertentu saja.			
25.	Saya bermain dengan semua teman di sekolah.			
26.	saya mendapat kelompok ketika mengerjakan tugas kelompok.			
27.	Teman-teman mengajak saya menjadi anggota kelompok dalam mengerjakan tugas.			

SKALA KECERDASAN EMOSI

No absen :

Nama :

Pedoman pengisian angket.

1. Pilihlah jawaban dari pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan tanda (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Perhatikan pernyataan pada setiap nomor dengan cermat.
3. Isilah tiap pernyataan sejujur-jujurnya.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Keterangan :

1. SL = selalu
2. S = sering
3. K = kadang-kadang
4. TP = tidak pernah

No	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya suka melompat-lompat kegirangan saat sedang senang.				
2.	Saya memilih berkelahi dengan teman jika diganggu.				
3.	Saya menendang kursi ketika saya ketika marah.				
4.	Saya menertawakan teman yang terjatuh.				
5.	Saya akan tertawa jika sedang sedih sekali.				
6.	Saya meminta maaf saat merusakkan pulpen teman meskipun tidak sengaja.				

7.	Saya akan berangkat pramuka meski banyak teman yang tidak berangkat.			
8.	Saya memilih mengerjakan PR meskipun sangat ingin bermain dengan teman-teman.			
9	Saya membantu teman yang jatuh daripada menertawakannya.			
10.	Saya menangis sambil berteriak histeris saat merasa kecewa.			
11.	Saya meminta agar teman tidak menganggu ketika mereka mengusili saya.			
12.	Saya menangis sekeras-kerasnya ketika tidak dibelikan <i>handphone</i> .			
13.	saya berteriak dan membentak pada orang di sekitar ketika marah.			
14.	Saya marah dan memaki-maki jika diganggu teman.			
15.	Saya mengabaikan teman yang menangis.			
16.	Saya mencontek ketika tidak bisa mengerjakan soal ulangan.			
17.	Saya mengejek teman yang menangis.			
18.	Saya membentak-bentak orang dirunah jika tidak bisa mengerjakan tugas.			
19.	Saya merasa sedih kalau ada teman yang sakit.			
20.	Saya merasa sedih ketika melihat ada teman yang menangis.			
21.	Saya tidak berani berkata kasar pada orang lain.			
22.	Saya tidak meminjamkan pulpen pada teman meskipun membawa lebih dari dua.			

23.	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan teman dekat saya saja.			
24.	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit.			
25.	Saya memberikan semangat pada teman yang berkelahi.			
26.	saya tidak ingin orang lain tahu jika saya sedang bersedih.			
27.	Saya senang mengikuti perbaikan ketika mendapat nilai jelek.			
28.	Saya belajar lebih giat saat mendapat nilai jelek.			
29.	Jika ada teman yang berkelahi saya akan melerainya.			
30.	Saya berkata sopan pada semua orang.			
31.	Saya hanya berteman dengan anak yang pandai.			
32	Saya suka bermain dengan semua teman.			
33.	Teman-teman bercerita tentang masalahnya kepada saya.			
34.	Teman-teman meminta saran kepada saya ketika mendapat masalah.			
35.	Saya marah-marah di depan teman-teman karena dimarahi orangtua dirumah.			
36.	Saya sedih dan menangis saat tidak bisa mengerjakan ulangan.			
37.	Saya membagi jajanan pada teman yang tidak membawa uang saku.			
38	Saya mengajak teman yang terlihat murung untuk bermain bersama.			
39	Saya malas belajar jika nilai saya jelek.			

40	Saya senang berkelompok dengan semua teman di kelas.				
----	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 3
HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua
2. Hasil Penelitian Interaksi Teman Sebaya
3. Hasil Penelitian Kecerdasan Emosi

ANGKET

POLA ASUH ORANGTUA

No absen : 19

Nama : ...

Pedoman pengisian angket.

1. Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Perhatikan pernyataan pada setiap nomor dengan cermat.
3. Isilah tiap pernyataan sejujur-jujurnya.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Keterangan : ...

1. SL = selalu
2. S = sering
3. K = kadang-kadang
4. TP = tidak pernah

No.	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya dipukul ketika tidak mau belajar.	✓			
2.	Orangtua memukul ketika memarahi saya.		✓		
3.	Saya mengikuti aturan orangtua dengan terpaksa.				✓
4.	Saya mengikuti semua keinginan orangtua meskipun tidak suka .		✓		
5.	Orangtua tidak mengijinkan saya pergi di malam hari meskipun untuk mengerjakan tugas sekolah.	✓			
6.	Saya menuruti perintah orangtua karena takut dihukum.	✓			

7.	Saya tetap dihukum saat pulang terlambat meskipun telah memberitahu orangtua.				✓
8.	Orangtua bertanya dahulu baju seperti apa yang saya inginkan sebelum membelikannya.				✓
9.	Setelah pulang sekolah saya tidak boleh bermain.	✓			
10.	Saya dibentak atau dimarahi dengan kasar jika tidak menuruti orangtua.	✓			
11.	Saya harus tidur pukul 9 malam meskipun hari libur.	✓			
12.	Semua aturan di rumah dibuat oleh orangtua.			✓	
13.	Saya diberi kesempatan menyampaikan alasan jika berbuat salah.				✓
14.	Ayah atau ibu menanyakan bagaimana kegiatan saya di sekolah.	✓			
15.	Saya bermain dengan teman baik di rumah maupun di sekolah.			✓	
16.	saya diperbolehkan bermain setelah selesai belajar.	✓			
17.	Saya dipukul orangtua jika membantah orangtua.				✓
18.	Orangtua tidak marah jika saya terlambat pulang.			✓	
19.	Orangtua tidak bertanya apapun ketika saya menangis.				✓
20.	Saya memberi tahu orangtua ketika akan pergi keluar rumah.	✓			
21	Saya dimarahi jika mendapat nilai jelek pada ujian.				✓
22.	Saya tidak boleh bermain meskipun semua	✓			

	tugas sudah dikerjakan.			
23.	Saya bebas pulang dari sekolah jam berapa saja.			✓
24.	Saya bercerita pada orangtua jika sedang bertengkar dengan teman.		✓	
25.	Orangtua melarang saya bermain.	✓		
26.	Orangtua mengucapkan terimakasih saat saya membantu membersihkan rumah.	✓		
27.	Saya tidak dimarahi jika jarang belajar.			✓
28.	Saya merapikan mainan setelah selesai bermain.	✓		
29.	Orangtua memberikan pujian ketika saya merapikan kamar.	✓		
30.	Saya bisa mengerjakan tugas dari sekolah tanpa bantuan orangtua.	✓		

ANGKET

POLA ASUH ORANGTUA

No absen : 2

Nama :

Pedoman pengisian angket.

1. Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Perhatikan pernyataan pada setiap nomor dengan cermat.
3. Isilah tiap pernyataan sejujur-jujurnya.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Keterangan :

1. SL = selalu
2. S = sering
3. K = kadang-kadang
4. TP = tidak pernah

No.	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya dipukul ketika tidak mau belajar.	✓			
2.	Orangtua memukul ketika memarahi saya.		✓		
3.	Saya mengikuti aturan orangtua dengan terpaksa.		✓		
4.	Saya mengikuti semua keinginan orangtua meskipun tidak suka .			✓	
5.	Orangtua tidak mengijinkan saya pergi di malam hari meskipun untuk mengerjakan tugas sekolah.			✓	
6.	Saya menuruti perintah orangtua karena takut dihukum.			✓	

7.	Saya tetap dihukum saat pulang terlambat meskipun telah memberitahu orangtua.				✓
8.	Orangtua bertanya dahulu baju seperti apa yang saya inginkan sebelum membelikannya.			✓	
9.	Setelah pulang sekolah saya tidak boleh bermain.			✓	
10.	Saya dibentak atau dimarahi dengan kasar jika tidak menuruti orangtua.			✓	
11.	Saya harus tidur pukul 9 malam meskipun hari libur.			✓	
12.	Semua aturan di rumah dibuat oleh orangtua.	✓			
13.	Saya diberi kesempatan menyampaikan alasan jika berbuat salah.			✓	
14.	Ayah atau ibu menanyakan bagaimana kegiatan saya di sekolah.			✓	
15.	Saya bermain dengan teman baik di rumah maupun di sekolah.			✓	
16.	saya diperbolehkan bermain setelah selesai belajar.	✓			
17.	Saya dipukul orangtua jika membantah orangtua.			✓	
18.	Orangtua tidak marah jika saya terlambat pulang.			✓	
19.	Orangtua tidak bertanya apapun ketika saya menangis.			✓	
20.	Saya memberi tahu orangtua ketika akan pergi keluar rumah.	✓			
21	Saya dimarahi jika mendapat nilai jelek pada ujian.			✓	
22.	Saya tidak boleh bermain meskipun semua				✓

	tugas sudah dikerjakan.				
23.	Saya bebas pulang dari sekolah jam berapa saja.				✓
24.	Saya bercerita pada orangtua jika sedang bertengkar dengan teman.			✓	✓
25.	Orangtua melarang saya bermain.				✓
26.	Orangtua mengucapkan terimakasih saat saya membantu membersihkan rumah.			✓	
27.	Saya tidak dimarahi jika jarang belajar.			✓	
28.	Saya merapikan mainan setelah selesai bermain.			✓	
29.	Orangtua memberikan pujian ketika saya merapikan kamar.			✓	
30.	Saya bisa mengerjakan tugas dari sekolah tanpa bantuan orangtua.				✓

ANGKET INTERAKSI TEMAN SEBAYA.

No absen : 9

Nama : ...

Pedoman pengisian angket.

1. Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Perhatikan pernyataan pada setiap nomor dengan cermat.
3. Isilah tiap pernyataan sejurus-jurnya.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Keterangan : ...

1. SL = selalu
2. S = sering
3. K = kadang-kadang
4. TP = tidak pernah

No	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya mengikuti teman membenci orang yang tidak dia suka.		✓		
2.	Saya bercerita kepada sahabat jika dimarahi orangtua.		✓		
3.	Saya mengikuti apa yang dikatakan teman-teman.			✓	
4.	Saya lebih suka menjadi anggota kelompok.				✓
5.	Saya mempunyai kelompok bermain di sekolah.	✓			
6.	Teman-teman memilih saya menjadi ketua		✓	✓	

	jika mendapat tugas kelompok.			
7.	Saya boleh bermain kapan saja.	✓		
8.	Saya mengajak teman ke kantin meskipun belum waktunya istirahat		✓	
9.	Saya tidak takut mengejek orang lain ketika bersama teman-teman.		✓	
10.	Saya akrab dengan teman-teman di sekolah.	✓		
11.	Saya mengikuti ajakan teman-teman karena takut dijauhi.			✓
12.	Teman-teman bersedia saya ajak bermain.	✓		
13.	. Saya menceritakan rahasia pada teman-teman dekat saya.			✓
14.	Saya memakai pakaian atau aksesoris yang sama atau mirip dengan teman-teman kelompok bermain.			✓
15.	Saya ingin memiliki barang yang sama dengan teman-teman.			✓
16.	Saya hanya bermain dengan teman yang akrab saja.		✓	
17.	Teman-teman suka mengejek saya.			✓
18.	Saya lebih senang di kelas ketika istirahat.	✓		
19.	Saya suka belajar sendiri daripada berkelompok.		✓	
20.	Teman-teman berbuat usil atau menganggu saya.		✓	
21.	Setiap hari saya bermain dengan teman-teman.	✓		
22.	Teman-teman mengajak saya bermain.	✓		
23.	Saya suka bermain sendiri di sekolah.			✓
24.	Saya suka berkelompok dengan teman-teman		✓	

	tertentu saja.				
25.	Saya bermain dengan semua teman di sekolah.	✓			
26.	saya mendapat kelompok ketika mengerjakan tugas kelompok.	✓			
27.	Teman-teman mengajak saya menjadi anggota kelompok dalam mengerjakan tugas.	✓			

ANGKET INTERAKSI TEMAN SEBAYA.

No absen : 21

Nama : ...

Pedoman pengisian angket.

1. Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Perhatikan pernyataan pada setiap nomor dengan cermat.
3. Isilah tiap pernyataan sejurus-jujurnya.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Keterangan :

1. SL = selalu
2. S = sering
3. K = kadang-kadang
4. TP = tidak pernah

No	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya mengikuti teman membenci orang yang tidak dia suka.				✓
2.	Saya bercerita kepada sahabat jika dimarahi orangtua.		✓		
3.	Saya mengikuti apa yang dikatakan teman-teman.		✓		
4.	Saya lebih suka menjadi anggota kelompok.				✓
5.	Saya mempunyai kelompok bermain di sekolah.		✓		
6.	Teman-teman memilih saya menjadi ketua	✓			

	jika mendapat tugas kelompok.			
7.	Saya boleh bermain kapan saja.			✓
8.	Saya mengajak teman ke kantin meskipun belum waktunya istirahat			✓
9.	Saya tidak takut mengejek orang lain ketika bersama teman-teman.			✓
10.	Saya akrab dengan teman-teman di sekolah.	✓		
11.	Saya mengikuti ajakan teman-teman karena takut dijauhi.		✓	
12.	Teman-teman bersedia saya ajak bermain.	✓		
13.	. Saya menceritakan rahasia pada teman-teman dekat saya.			✓
14.	Saya memakai pakaian atau aksesoris yang sama atau mirip dengan teman-teman kelompok bermain.			✓
15.	Saya ingin memiliki barang yang sama dengan teman-teman.			✓
16.	Saya hanya bermain dengan teman yang akrab saja.	✓		
17.	Teman-teman suka mengejek saya.	✓		
18.	Saya lebih senang di kelas ketika istirahat.		✓	
19.	Saya suka belajar sendiri daripada berkelompok.			✓
20.	Teman-teman berbuat usil atau menganggu saya.		✓	
21.	Setiap hari saya bermain dengan teman-teman.	✓		
22.	Teman-teman mengajak saya bermain.	✓		
23.	Saya suka bermain sendiri di sekolah.			✓
24.	Saya suka berkelompok dengan teman-teman	✓		

	tertentu saja.				
25.	Saya bermain dengan semua teman di sekolah.	✓			
26.	saya mendapat kelompok ketika mengerjakan tugas kelompok.		✓		
27.	Teman-teman mengajak saya menjadi anggota kelompok dalam mengerjakan tugas.			✓	

ANGKET KECERDASAN EMOSI

No absen : 3

Nama : ...

Pedoman pengisian angket.

1. Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Perhatikan pernyataan pada setiap nomor dengan cermat.
3. Isilah tiap pernyataan sejujur-jujurnya.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Keterangan : ...

1. SL = selalu
2. S = sering
3. K = kadang-kadang
4. TP = tidak pernah

No	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya suka melompat-lompat kegirangan saat sedang senang.			✓	
2.	Saya memilih berkelahi dengan teman jika diganggu.		✓		
3.	Saya menendang kursi ketika saya ketika marah.		✓		
4.	Saya menertawakan teman yang terjatuh.			✓	
5.	Saya akan tertawa jika sedang sedih sekali.				✓
6.	Saya meminta maaf saat merusakkan pulpen teman meskipun tidak sengaja.	✓			
7.	Saya akan berangkat pramuka meski banyak			✓	

	teman yang tidak berangkat.			
8.	Saya memilih mengerjakan PR meskipun sangat ingin bermain dengan teman-teman.			✓
9	Saya membantu teman yang jatuh daripada menertawakannya.	✓		
10.	Saya menangis sambil berteriak histeris saat merasa kecewa.	✓		
11.	Saya meminta agar teman tidak menganggu ketika mereka mengusili saya.			✓
12.	Saya menangis sekeras-kerasnya ketika tidak diberikan <i>handphone</i> .	✓		
13.	saya berteriak dan membentak pada orang di sekitar ketika marah.		✓	
14.	Saya marah dan memaki-maki jika diganggu teman.			✓
15.	Saya mengabaikan teman yang menangis.			✓
16.	Saya mencontek ketika tidak bisa mengerjakan soal ulangan.			✓
17.	Saya mengejek teman yang menangis.			✓
18.	Saya membentak-bentak orang dirunah jika tidak bisa mengerjakan tugas.			✓
19.	Saya merasa sedih kalau ada teman yang sakit.		✓	
20.	Saya merasa sedih ketika melihat ada teman yang menangis.		✓	
21.	Saya tidak berani berkata kasar pada orang lain.			✓
22.	Saya tidak meminjamkan pulpen pada teman meskipun membawa lebih dari dua.	✓		
23.	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan		✓	

	teman dekat saya saja.			
24.	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit.	✓		
25.	Saya memberikan semangat pada teman yang berkelahi.	✓		
26.	saya tidak ingin orang lain tahu jika saya sedang bersedih.	✓		
27.	Saya senang mengikuti perbaikan ketika mendapat nilai jelek.			✓
28.	Saya belajar lebih giat saat mendapat nilai jelek.	✓		
29.	Jika ada teman yang berkelahi saya akan melerainya.			✓
30.	Saya berkata sopan pada semua orang.	✓		
31.	Saya hanya berteman dengan anak yang pandai.	✓		
32.	Saya suka bermain dengan semua teman.	✓		
33.	Teman-teman bercerita tentang masalahnya kepada saya.	✓		
34.	Teman-teman meminta saran kepada saya ketika mendapat masalah.			✓
35.	Saya marah-marah di depan teman-teman karena dimarahi orangtua dirumah.			✓
36.	Saya sedih dan menangis saat tidak bisa mengerjakan ulangan.	✓		
37.	Saya membagi jajanan pada teman yang tidak membawa uang saku.			✓
38	Saya mengajak teman yang terlihat murung untuk bermain bersama.	✓		
39	Saya malas belajar jika nilai saya jelek.	✓		
40	Saya senang berkelompok dengan semua	✓		

	teman di kelas.					
--	-----------------	--	--	--	--	--

ANGKET KECERDASAN EMOSI

No absen : 16

Nama : ...

Pedoman pengisian angket.

1. Isilah pernyataan dibawah ini dengan tanda (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Perhatikan pernyataan pada setiap nomor dengan cermat.
3. Isilah tiap pernyataan sejurus-juurnya.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Keterangan : ...

1. SL = selalu
2. S = sering
3. K = kadang-kadang
4. TP = tidak pernah

No	Pernyataan	SL	S	K	TP
1.	Saya suka melompat-lompat kegirangan saat sedang senang.		✓		
2.	Saya memilih berkelahi dengan teman jika diganggu.			✓	
3.	Saya menendang kursi ketika saya ketika marah.		✓		
4.	Saya menertawakan teman yang terjatuh.				✓
5.	Saya akan tertawa jika sedang sedih sekali.	✓			
6.	Saya meminta maaf saat merusakkan pulpen teman meskipun tidak sengaja.	✓			
7.	Saya akan berangkat pramuka meski banyak			✓	

	teman yang tidak berangkat.			
8.	Saya memilih mengerjakan PR meskipun sangat ingin bermain dengan teman-teman.		✓	
9	Saya membantu teman yang jatuh daripada menertawakannya.			✓
10.	Saya menangis sambil berteriak histeris saat merasa kecewa.			✓
11.	Saya meminta agar teman tidak menganggu ketika mereka mengusili saya.		✓	
12.	Saya menangis sekeras-kerasnya ketika tidak dibelikan <i>handphone</i> .		✓	
13.	saya berteriak dan membentak pada orang di sekitar ketika marah.		✓	
14.	Saya marah dan memaki-maki jika diganggu teman.	✓		
15.	Saya mengabaikan teman yang menangis.	✓		
16.	Saya mencontek ketika tidak bisa mengerjakan soal ulangan.		✓	
17.	Saya mengejek teman yang menangis.	✓		
18.	Saya membentak-bentak orang dirunah jika tidak bisa mengerjakan tugas.		✓	
19.	Saya merasa sedih kalau ada teman yang sakit.		✓	
20.	Saya merasa sedih ketika melihat ada teman yang menangis.	✓	.	
21.	Saya tidak berani berkata kasar pada orang lain.		✓	
22.	Saya tidak meminjamkan pulpen pada teman meskipun membawa lebih dari dua.	✓		
23.	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan	✓		

	teman dekat saya saja.		✓	
24.	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit.		✓	
25.	Saya memberikan semangat pada teman yang berkelahi.		✓	
26.	saya tidak ingin orang lain tahu jika saya sedang bersedih.			✓
27.	Saya senang mengikuti perbaikan ketika mendapat nilai jelek.	✓		
28.	Saya belajar lebih giat saat mendapat nilai jelek.		✓	
29.	Jika ada teman yang berkelahi saya akan melerainya.		✓	
30.	Saya berkata sopan pada semua orang.			✓
31.	Saya hanya berteman dengan anak yang pandai.		✓	
32	Saya suka bermain dengan semua teman.	✓		
33.	Teman-teman bercerita tentang masalahnya kepada saya.	✓		
34.	Teman-teman meminta saran kepada saya ketika mendapat masalah.		✓	
35.	Saya marah-marah di depan teman-teman karena dimarahi orangtua dirumah.			✓
36.	Saya sedih dan menangis saat tidak bisa mengerjakan ulangan.	✓		
37.	Saya membagi jajanan pada teman yang tidak membawa uang saku.		✓	
38	Saya mengajak teman yang terlihat murung untuk bermain bersama.		✓	
39	Saya malas belajar jika nilai saya jelek.	✓		
40	Saya senang berkelompok dengan semua		✓	

teman di kelas.

LAMPIRAN 4
DATA SKOR HASIL PENELITIAN

1. Skor Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua
2. Skor Hasil Penelitian Interaksi Teman Sebaya
3. Skor Hasil Penelitian Kecerdasan Emosi

DATA PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	4	1	4	4	4	2	2	3	4	2	1	4	3	3	2	3	2
2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	4	1	1	4	2	2	2	2	1
3	1	2	2	2	2	4	1	1	4	2	1	3	3	2	1	4	3	4	2	2	3	3	1	2	4	4	1	3	4	3
4	1	1	1	2	4	2	1	1	1	1	1	3	2	2	4	3	4	2	3	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	
5	1	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	4	2	3	1	2	3	2	1	2	2	1
6	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	1	4	1	2	1	2	4	3	2	4	2	4	2	2	4	2	3	2	3	3
7	1	2	2	1	1	2	1	3	2	1	3	3	2	1	2	4	3	2	2	3	1	4	1	2	4	2	3	4	3	4
8	2	3	1	2	4	2	2	2	4	4	1	4	2	2	2	1	4	2	2	4	2	4	1	1	2	1	1	4	2	2
9	2	1	3	2	2	4	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	
10	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	2	4	3	3	1	2	3	2	1	4	4	2
11	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	1	1	4	4	4	4	2		
12	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	2
13	1	1	2	2	4	3	1	1	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	1	4	1	3	1	4	3	2	2	4	4	2
14	2	1	1	1	4	3	1	1	2	2	4	4	3	4	2	2	3	1	1	4	1	3	1	4	3	4	1	4	4	4
15	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	4	2	1	2	3	3
16	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	4	1	4	2	4	3	2	1	4	1	4	1	2	3	4	2	2	4	2
17	2	3	1	2	1	2	3	4	1	3	1	2	1	1	2	4	1	4	4	4	1	4	2	4	1	4	3	2	2	3
18	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	1	3	1	1	3	4	1	2	4	2	
19	4	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	1	4	4	1	1	2	1	4	1	4	4	4
20	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	2	1	1	4	4	1	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	4	3	
21	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	4	2	4	3	2	1	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4
22	4	4	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4	2	4	1	3	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	2
23	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	4	4	2	1	2	3	4	1	1	3	2	4	1	3	2

24	2	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	2	3	2	2	2	4	1	2	1	3	4	1	2	4	2	1	4	2	4
25	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	4	3	1	2	1	2	2	4	4	3	1	4	1	2	4	3	1	1	3	3
26	1	1	1	2	2	2	1	3	2	1	2	4	4	3	2	2	1	4	2	4	2	2	1	2	2	4	1	3	3	2
27	1	4	1	2	4	2	1	1	1	2	1	4	2	2	1	4	2	1	2	2	2	4	1	2	1	2	2	4	2	2
28	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	1	3	4	1	4	1	2
29	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	3	2	3	4	1	3	1	2	3	2	1	2	2	2

DATA PENELITIAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	2	1	3	2	3	2	4	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	3	3	3
3	1	2	2	2	1	3	4	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2
4	1	1	2	3	4	3	4	1	1	4	2	4	2	1	1	1	3	2	1	2	4	4	1	2	3	4	3
5	1	1	1	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	1	2	2	3	2	1	4	1	1	4	2	2	2	1	2	3	2	1	4	2	4	2	2	2	3	3	2
7	1	1	2	2	2	1	4	1	1	2	1	2	2	1	2	4	4	1	1	3	4	2	2	3	2	3	2
8	2	2	2	4	4	3	4	1	2	4	1	4	4	3	4	2	2	1	1	2	4	4	1	2	2	4	4
9	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	2	4	2	2	1	2	4	1	3	2	4	4	1	2	4	4	4
10	3	1	2	3	2	2	4	1	3	2	2	4	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	2	3	3	4	4
11	3	1	1	3	2	1	4	1	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	2	3	4	4	2	3	3	4	4
12	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	1	1	4	2	2	3	4	4	1	2	2	4	4
13	2	2	2	2	4	2	4	1	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2
14	2	2	2	2	4	2	4	1	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2
15	1	1	1	2	2	1	4	1	1	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1
16	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	4	3	1	1	3	3	3
17	1	4	4	4	4	1	2	1	2	3	2	4	2	1	1	2	4	2	4	4	2	4	1	2	1	4	4
18	2	4	1	2	2	2	4	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	4	4	4
19	2	2	1	2	2	1	4	1	1	4	2	4	4	1	2	4	2	2	2	4	4	1	3	3	4	2	
20	2	4	2	4	4	2	4	1	1	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4
21	1	2	1	4	4	2	4	1	1	4	1	4	2	2	2	1	1	4	2	2	4	4	1	1	2	4	4
22	1	3	3	4	3	4	1	1	1	4	3	4	2	1	2	2	2	3	1	2	4	4	1	4	4	3	2
23	2	1	1	3	4	2	2	1	2	3	1	4	2	1	1	4	3	1	4	2	3	2	1	2	2	4	3

24	1	2	1	2	4	2	2	1	1	4	2	3	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	3	2	4	4	3
25	3	4	1	2	4	1	1	1	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	4	2	2
26	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3
27	2	1	4	4	4	1	4	1	1	4	2	4	2	1	1	4	2	2	1	2	4	4	1	1	4	4	4
28	1	1	2	4	1	2	4	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	4	2	1	1	4	3	2
29	2	2	2	4	4	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2

DATA PENELITIAN KECERDASAN EMOSI

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	3	3	3	3	1	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	4	2	2	3	2		
2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	4	3					
3	2	3	3	3	1	4	2	2	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	1	3	2	2	4	4	3	2	1	4	2	4	3			
4	3	4	4	3	1	4	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	1	2	1	3	3	1	2	3	4	4	4	2	2	1	4	1	3	1	1			
5	3	3	3	3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2		
6	2	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	2	2	4	1	4	1	1	1	2	4	2	1	4	1	2	4	1	2	2	1	1	1	4	4					
7	4	3	3	2	1	3	3	2	2	4	1	4	3	3	4	3	4	4	1	1	2	3	3	2	4	1	1	2	2	2	4	1	3	1	4	2	2	3	4		
8	4	4	4	4	1	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	1	1	3	3	4	3	2	1	1	4	2	4	4	3			
9	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	2	4	3	2	1	4	2	2	2	1	4	2	2	1	2			
10	1	2	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	1	4	4	4	2	2	3	2	2	4	4	2	2	1	4	2	2	3	2
11	1	3	3	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	1	1	4	2	2	4	4	1	1	1	4	2	2	2	4	
12	4	4	4	3	3	1	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	1	4	4	1	1	4	2	2	2	1	4	2	2	4	4				
13	1	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	1	4	2	2	4	4	2	2	1	4	4	4			
14	1	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	4		
15	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2		
16	3	2	3	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	1	4	2	2	1	2	3	4	2	1	3	2	2	3	2		
17	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
18	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	1	3	2	3	1	1		
19	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	2	3	3	4				
20	2	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	2	3	1	1	3	1	1	4	4	1	2	1	1	4	1	1	2			
21	3	3	1	3	1	4	4	1	3	3	1	4	4	4	3	1	4	4	3	4	2	3	1	2	1	3	3	4	3	3	4	4	2	2	1	1	3	1	4	3	
22	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4			
23	4	3	3	3	1	2	1	2	2	4	2	4	3	2	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	1	4	2	2	3	2	
24	3	1	2	3	1	2	1	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	1	1	4	2	3	3	1	1	4	4	2	3	2	2	2	1	4	2	1	4	4		
25	3	2	4	2	1	4	2	2	2	4	1	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	1	4	3	2	2	2	1	4	2	1	4	2			
26	3	3	4	1	2	4	2	1	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	1	4	1	2	3	4	2	2	2	4	1	2	1	3	1	1	4	2		
27	1	3	3	3	1	4	2	2	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4		
28	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	3	1	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1			

29	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	1	3	2
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

LAMPIRAN 5
ANALISIS DESKRIPTIF

Statistik Deskriptif

Frequencies

Statistics

		pola asuh orang tua	interaksi teman sebaya	kecerdasan emosi
N	Valid	29	29	29
	Missing	0	0	0
Mean		68.9655	62.0345	104.5517
Median		68.0000	64.0000	107.0000
Mode		64.00 ^a	69.00	107.00 ^a
Std. Deviation		5.94308	8.76471	12.62816
Minimum		60.00	45.00	75.00
Maximum		89.00	80.00	137.00
Sum		2000.00	1799.00	3032.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN 6
PENENTUAN KATEGORI

PERHITUNGAN KATEGORI

POLA ASUH					
Skor max	4	x	30	=	120
Skor min	1	x	30	=	30
M	150	/	2	=	75,0
SD	90	/	6	=	15,0
sangat baik				: $X > M + 1,5 SD$	
baik				: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	
cukup				: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	
kurang				: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	
sangat kurang				: $X \leq M - 1,5 SD$	
Kategori		Skor			
sangat baik	:	X	>	98	
baik	:	83	<	X	\leq 98
cukup	:	68	<	X	\leq 83
kurang	:	53	<	X	\leq 68
sangat kurang	:	X	\leq	53	

INTERAKSI TEMAN SEBAYA					
Skor max	4	x	27	=	108
Skor min	1	x	27	=	27
M	135	/	2	=	67,5
SD	81	/	6	=	13,5
sangat baik				: $X > M + 1,5 SD$	
baik				: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	
cukup				: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	
kurang				: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	
sangat kurang				: $X \leq M - 1,5 SD$	
Kategori		Skor			
sangat baik	:	X	>	88	
baik	:	74	<	X	\leq 88
cukup	:	61	<	X	\leq 74
kurang	:	47	<	X	\leq 61
sangat kurang	:	X	\leq	47	

KECERDASAN EMOSI

Skor max	4	x	40	=	160
Skor min	1	x	40	=	40
M	200	/	2	=	100,0
SD	120	/	6	=	20,0

sangat baik	: $X > M + 1,5 SD$
baik	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
cukup	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
kurang	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
sangat kurang	: $X \leq M - 1,5 SD$

Kategori		Skor			
sangat baik	:	X	>	130	
baik	:	110	<	X	\leq 130
cukup	:	90	<	X	\leq 110
kurang	:	70	<	X	\leq 90
sangat kurang	:	X	\leq	70	

LAMPIRAN 7
DATA KATEGORI

DATA KATEGORI

NO	Pola asuh orang tua		Interaksi teman sebaya		Kecerdasan emosi	
	nilai	kategori	nilai	kategori	nilai	kategori
1	66	kurang	48	Kurang	99	cukup
2	68	cukup	59	Kurang	102	cukup
3	74	cukup	51	Kurang	111	baik
4	66	kurang	64	Cukup	107	cukup
5	60	kurang	46	sangat kurang	75	kurang
6	67	kurang	60	Kurang	88	kurang
7	69	cukup	56	Kurang	103	cukup
8	70	cukup	73	Cukup	123	baik
9	70	cukup	76	Baik	115	baik
10	72	cukup	69	Cukup	116	baik
11	72	cukup	60	Kurang	112	baik
12	80	cukup	65	Cukup	112	baik
13	77	cukup	64	Cukup	117	baik
14	75	cukup	64	Cukup	108	cukup
15	65	kurang	45	sangat kurang	96	cukup
16	67	kurang	50	Kurang	99	cukup
17	68	cukup	70	Cukup	96	cukup
18	64	kurang	68	Cukup	92	cukup
19	89	baik	67	Cukup	112	baik
20	68	cukup	80	Baik	104	cukup
21	71	cukup	65	Cukup	107	cukup
22	71	cukup	69	Cukup	137	sangat baik
23	64	kurang	61	Cukup	97	cukup
24	63	kurang	57	Kurang	100	cukup
25	65	kurang	55	Kurang	108	cukup
26	66	kurang	69	Cukup	105	cukup
27	62	kurang	69	Cukup	108	cukup
28	67	kurang	57	Kurang	76	kurang
29	64	kurang	62	Cukup	107	cukup

LAMPIRAN 8
HASIL KATEGORI

HASIL KATEGORI

Frequencies

Statistics

	pola asuh orang tua	interaksi teman sebaya	kecerdasan emosi
N	29	29	29
Valid	29	29	29
Missing	0	0	0

Frequency Table

pola asuh orang tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
baik	1	3,4	3,4	3,4
cukup	14	48,3	48,3	51,7
kurang	14	48,3	48,3	100,0
Total	29	100,0	100,0	

interaksi teman sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
baik	2	6,9	6,9	6,9
cukup	15	51,7	51,7	58,6
kurang	10	34,5	34,5	93,1
sangat kurang	2	6,9	6,9	100,0
Total	29	100,0	100,0	

kecerdasan emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
sangat baik	1	3,4	3,4	3,4
baik	8	27,6	27,6	31,0
cukup	17	58,6	58,6	89,7
kurang	3	10,3	10,3	100,0
Total	29	100,0	100,0	

Kecenderungan pola asuh

pola asuh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid otoriter	16	55,2	55,2	55,2
demokratis	12	41,4	41,4	96,6
permisif	1	3,4	3,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

LAMPIRAN 9
HASIL UJI REGRESI

Hasil Uji Regresi Hipotesis

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	interaksi teman sebaya, pola asuh orang tua	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kecerdasan emosi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.331	10.32610

a. Predictors: (Constant), interaksi teman sebaya, pola asuh orang tua

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1692.837	2	846.419	7.938	.002 ^a
	Residual	2772.335	26	106.628		
	Total	4465.172	28			

a. Predictors: (Constant), interaksi teman sebaya, pola asuh orang tua

b. Dependent Variable: kecerdasan emosi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	13.105	24.100		.544	.591
	pola asuh orang tua	.831	.341	.391	2.438	.022
	interaksi teman sebaya	.550	.231	.382	2.381	.025

a. Dependent Variable: kecerdasan emosi

Summary Contribution

Model		Contribution	
		B	Std. Error
1	pola asuh orang tua	19.3%	50.9%
	interaksi teman sebaya	18.6%	49.1%
	Total	37.9%	100.0%

Summary Contribution

Model	Contribution		
	B	Std. Error	
1	pola asuh orang tua	19.3%	50.9%
	interaksi teman sebaya	18.6%	49.1%
	Total	37.9%	100.0%

a. Dependent Variable: kecerdasan emosi

LAMPIRAN 10
VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA

HASIL VALIDITAS

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	31	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
polasuh1	70,4839	172,525	,401	,872
polasuh2	70,1935	173,028	,445	,871
polasuh3	70,2258	173,714	,404	,872
polasuh4	69,9355	175,196	,457	,872
polasuh5	69,8387	170,340	,428	,871
polasuh6	69,3548	173,103	,398	,872
polasuh7	70,8387	173,206	,513	,870
polasuh8	70,3548	171,237	,439	,871
polasuh9	70,0323	169,832	,465	,870
polasuh10	69,9677	172,099	,374	,873
polasuh11	70,2581	171,398	,369	,873
polasuh12	69,1613	172,673	,396	,872
polasuh13	69,6129	173,645	,361	,873
polasuh14	69,3871	174,778	,356	,873
polasuh15	70,3226	174,092	,477	,871

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pola asuh16	69,4194	173,452	,373	,873
pola asuh17	69,5484	174,123	,379	,873
pola asuh18	69,8710	174,449	,425	,872
pola asuh19	70,0645	170,396	,374	,873
pola asuh20	69,1290	171,249	,400	,872
pola asuh21	70,0323	168,432	,422	,872
pola asuh22	69,1290	174,783	,414	,872
pola asuh23	70,8065	174,561	,555	,870
pola asuh24	70,1613	172,206	,414	,872
pola asuh25	68,9032	175,024	,401	,872
pola asuh26	69,2258	171,847	,371	,873
pola asuh27	70,2258	174,981	,442	,872
pola asuh28	69,0645	170,796	,420	,872
pola asuh29	69,1613	171,740	,401	,872
pola asuh30	69,8387	172,673	,457	,871

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
interaksiteman1	64,9677	144,032	,443	,895
interaksiteman2	65,0645	144,396	,435	,896
interaksiteman3	65,0968	141,224	,557	,893
interaksiteman4	65,0000	144,800	,373	,897
interaksiteman5	64,4516	139,989	,476	,895
interaksiteman6	64,8065	141,295	,534	,893
interaksiteman7	63,5484	142,123	,515	,894
interaksiteman8	63,8710	142,183	,484	,895
interaksiteman9	65,0968	140,357	,600	,892
interaksiteman10	63,6129	142,045	,579	,893
interaksiteman11	65,3548	143,170	,530	,894
interaksiteman12	64,0968	144,824	,426	,896
interaksiteman13	64,7419	143,331	,428	,896
interaksiteman14	65,2258	143,114	,454	,895
interaksiteman15	65,0000	145,200	,518	,894
interaksiteman16	64,2903	143,746	,482	,895
interaksiteman17	64,4516	145,923	,396	,896
interaksiteman18	64,8065	143,961	,544	,894
interaksiteman19	64,7097	145,280	,443	,895
interaksiteman20	64,3548	145,037	,533	,894
interaksiteman21	64,2258	144,914	,369	,897
interaksiteman22	63,9032	143,490	,430	,896
interaksiteman23	65,1613	141,740	,490	,894
interaksiteman24	64,7742	140,981	,481	,895
interaksiteman25	64,0968	142,490	,453	,895
interaksiteman26	63,8065	143,028	,452	,895
interaksiteman27	64,3226	143,892	,403	,896

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kecerdasaanemosi1	104,5161	289,658	,411	,917
kecerdasaanemosi2	104,2581	293,065	,409	,917
kecerdasaanemosi3	103,8710	288,783	,528	,916
kecerdasaanemosi4	104,0323	292,699	,499	,916
kecerdasaanemosi5	105,1935	288,361	,525	,916
kecerdasaanemosi6	103,7419	284,998	,581	,915
kecerdasaanemosi7	104,1935	283,761	,700	,914
kecerdasaanemosi8	104,5806	290,918	,443	,917
kecerdasaanemosi9	104,3548	293,503	,414	,917
kecerdasaanemosi10	103,5806	293,985	,381	,917
kecerdasaanemosi11	104,8710	291,916	,446	,917
kecerdasaanemosi12	103,4516	289,256	,573	,915
kecerdasaanemosi13	103,8710	290,583	,403	,917
kecerdasaanemosi14	103,8710	290,316	,410	,917
kecerdasaanemosi15	103,6452	295,103	,422	,917
kecerdasaanemosi16	103,2581	296,198	,360	,918
kecerdasaanemosi17	103,5484	296,323	,376	,917
kecerdasaanemosi18	103,8387	288,806	,445	,917
kecerdasaanemosi19	104,3548	291,303	,383	,918
kecerdasaanemosi20	104,7419	292,131	,438	,917

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kecerdasaanemosi21	104,2903	291,080	,526	,916
kecerdasaanemosi22	103,8065	286,028	,550	,915
kecerdasaanemosi23	104,8065	295,095	,457	,917
kecerdasaanemosi24	103,8387	292,606	,454	,917
kecerdasaanemosi25	104,3548	294,437	,363	,918
kecerdasaanemosi26	104,5161	292,991	,357	,918
kecerdasaanemosi27	104,2903	292,080	,361	,918
kecerdasaanemosi28	103,6774	292,426	,396	,917
kecerdasaanemosi29	104,6129	293,712	,542	,916
kecerdasaanemosi30	104,3226	292,626	,530	,916
kecerdasaanemosi31	103,3871	294,845	,369	,918
kecerdasaanemosi32	103,3871	290,378	,555	,916
kecerdasaanemosi33	104,4839	296,925	,398	,917
kecerdasaanemosi34	104,3548	294,903	,438	,917
kecerdasaanemosi35	105,2581	290,598	,517	,916
kecerdasaanemosi36	103,4839	290,591	,410	,917
kecerdasaanemosi37	104,3871	291,712	,436	,917
kecerdasaanemosi38	105,2258	289,714	,524	,916
kecerdasaanemosi39	103,1935	297,295	,406	,917
kecerdasaanemosi40	104,0000	289,467	,476	,916

LAMPIRAN 11
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

Nomor : 635 / UN 34.11/PL / 2013

31 Januari 2013

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yth. : Kepala Sekolah SD Negeri Pujokusuman 1
Jl. Kolonel Sugiono No 9 Yogyakarta

Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

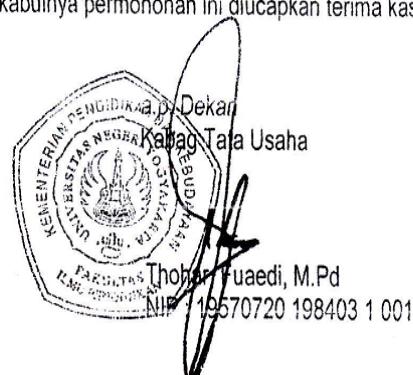
Nama : Ria Krisnamurti
NIM : 09108244087
Sem/Jurusan/Prodi : VIII / PPSD / S1 – PGSD

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data: pengaruh pola asuh dan interaksi teman sebaya terhadap kematangan emosi siswa kelas V SD N Pujokusuman 1 untuk memenuhi tugas mata kuliah Skripsi dengan dosen pembimbing H.B Sumardi, M.Pd dan Agung Hastomo, M.Pd

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi / lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.

Tembusan :
Kajur PPSD





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3207 /UN34.11/PL/2013

16 Mei 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

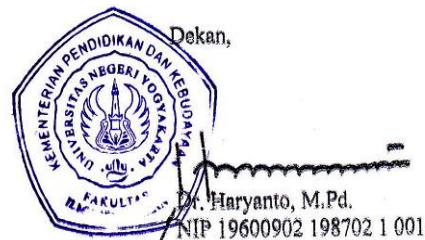
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ria Krisnamurti
NIM : 09108244087
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Grogol, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Pujokusuman, 1 Jl. Kolonel Sugiyono No.1 Yogyakarta
Subjek : Siswa kelas V B
Obyek : Kecerdasan Emosi
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa kelas V B SD Negeri Pujokusuman 1

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4285/V/5/2013

Membaca Surat	:	Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY	Nomor	:	3207/UN34.11/PL/2013
Tanggal	:	16 Mei 2013	Perihal	:	Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	RIA KRISNAMURTI	NIP/NIM	:	09108244087
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta 55281			
Judul	:	PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS VB SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 YOGYAKARTA			
Lokasi	:	- Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA			
Waktu	:	17 Mei 2013 s/d 17 Agustus 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 17 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendra Sugihwati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c/q Dinas Perijinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1634
3688/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4285/V/5/2013 Tanggal : 17/05/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada :
Nama : RIA KRISNAMURTI NO MHS / NIM : 09108244087
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : HB. Sumardi, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS VB SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22/05/2013 Sampai 22/08/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

RIA KRISNAMURTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 23-5-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PUJOKUSUMAN 1
TERAKREDITASI "A"
UPT PENGELOLA SEKOLAH DASAR KOTA YOGYAKARTA WILAYAH SELATAN
Alamat : Jl. Kolonel Sugiyono 9 Yogyakarta 55152 Telp. (0274) 384171
E-mail : pujosatu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NO : 422/209/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS KUSMANTORO, S.Pd
NIP : 19590805 197912 1 009
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : RIA KRISNAMURTI
NIM : 09108244087
Mahasiswa : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 tahun ajaran 2012/2013**" yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

